

**PENGARUH TATA KELOLA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
WHISTLEBLOWING SYSTEM, LOCUS OF CONTROL, ETHICAL
CLIMATE, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
PENCEGAHAN FRAUD PADA PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Semarang)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Azzahra Natasha Shafira

No. Mahasiswa: 17312228

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**PENGARUH TATA KELOLA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
*WHISTLEBLOWING SYSTEM, LOCUS OF CONTROL, ETHICAL
CLIMATE*, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Semarang)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Azzahra Natasha Shafira

No. Mahasiswa: 17312228

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Salatiga, 9 Juni 2021

Penulis,



(Azzahra Natasha Shafira)

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*,
Locus of Control, *Ethical Climate*, dan Komitmen Organisasi Terhadap
Pencegahan *Fraud* Pada Pengelolaan Dana Desa
(Studi Empiris Pada Desa di Kabupaten Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Azzahra Natasha Shafira

No. Mahasiswa: 17312228

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 10 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



(Hadri Kusuma, Prof. Dr., MBA.)



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2020/2021, hari Rabu, tanggal 07 Juli 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AZZAHRA NATASHA SHAFIRA
NIM : 17312228
Judul Tugas Akhir : PENGARUH TATA KELOLA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM, LOCUS OF CONTROL, ETHICAL CLIMATE, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Semarang)
Dosen Pembimbing : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan
Tim Penguji:
Ketua Tim : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D
Anggota Tim : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Yogyakarta, 09 August 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023190110



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

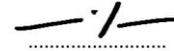
**PENGARUH TATA KELOLA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM,
LOCUS OF CONTROL, ETHICAL CLIMATE, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
PENCEGAHAN FRAUD PADA PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten
Semarang)**

Disusun oleh : AZZAHRA NATASHA SHAFIRA

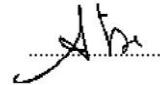
Nomor Mahasiswa : 17312228

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Juli 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D



Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Mengesahkan
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaelani Syarifuddin, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Locus of Control, Ethical Climate, dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Semarang)”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan.
3. Kedua orang tua penulis, Agus Widodo dan Erna Widiyastuti yang telah menemani, memberi semangat, dukungan, dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan Sarjana. Tidak henti-hentinya penulis ucapkan terima kasih atas segala dukungan, nasehat, motivasi, kesabaran, dan kasih sayang yang tercurahkan.

4. Kakak dan adik, Ayu Mellinda dan Aisyah Khayla Bilqis yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh keluarga besar yang terus mendoakan penulis agar selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan agar menjadi orang sukses di masa depan.
6. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
8. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Mahmudi, Dr. S.E., M.Si. selaku Ketua program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta jajaran pengajar program studi Akuntansi atas segala ilmu yang telah diberikan.
10. Rahma, Thania, Niemas Dayinta, dan Putri terima kasih sudah menjadi teman yang baik semenjak awal perkuliahan.
11. Qori Aulia Ulfa dan Jenny Intan Palupi yang sudah menjadi teman cerita dari SMA.
12. Teman-teman satu bimbingan skripsi yang sudah membantu dan menyemangati satu sama lain, terima kasih atas kerja samanya semoga sukses selalu.
13. Teman-teman kepanitiaan KOVICO 2018 dan MAVICO 2019 yang telah memberikan semangat satu sama lain.
14. Teman-teman KKN Unit 68 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, walaupun hanya bertemu melalui virtual.

15. Teman-teman magang dan pembimbing magang di PT. Kinarya Beton Salatiga, Karel, Mba Anggun, Mba Naili, dan Bu Dina yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan pengalaman berharga selama magang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas doa, semangat, dan motivasinya kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah Subhanahu wata'ala selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya. Penulis berdoa semoga kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dibalas oleh Allah Subhanahu wata'ala dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Penulis,

(Azzahra Natasha Shafira)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Literatur Review	10
2.2 Kajian Teori.....	27
2.2.1 Teori Keagenan.....	27
2.2.2 Teori <i>Planned Behaviour</i>	28
2.3 Hipotesis Penelitian	28
2.3.1 Pengaruh Tata Kelola terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Dana Desa	28
2.3.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Dana Desa.....	30
2.3.3 Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Dana Desa.....	31
2.3.4 Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Dana Desa	32
2.3.5 Pengaruh <i>Ethical Climate</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Dana Desa	33

2.3.6	Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Dana Desa.....	34
2.4	Kerangka Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Populasi dan Sampel.....	38
3.2	Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	39
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	40
3.3.1	Variabel Independen.....	40
3.3.2	Variabel Dependen.....	42
3.3.3	Variabel Kontrol.....	43
3.4	Metode Analisis Data.....	48
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	49
3.4.2	Uji Validitas.....	49
3.4.3	Uji Reliabilitas.....	49
3.4.4	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.4.5	Analisis Regresi Berganda.....	51
3.4.6	Uji Koefisien Determinasi.....	52
3.5	Hipotesis Operasional.....	52
3.5.1	Pengaruh Tata Kelola terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	52
3.5.2	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	52
3.5.3	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	52
3.5.4	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	53
3.5.5	Pengaruh <i>Ethical Climate</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	53
3.5.6	Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	54
4.2	Karakteristik Responden.....	55
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	56
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	56
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	57
4.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.4	Uji Kualitas Data.....	62
4.4.1	Uji Validitas.....	62
4.4.2	Uji Reliabilitas.....	64
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	65

4.5.1	Uji Normalitas	65
4.5.2	Uji Multikolinearitas	66
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.6	Analisis Regresi Berganda	68
4.7	Uji Koefisien Determinasi.....	72
4.8	Pembahasan.....	72
4.8.1	Pengaruh Tata Kelola Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	72
4.8.2	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	74
4.8.3	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	75
4.8.4	Pengaruh <i>Locus of Control</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	76
4.8.5	Pengaruh <i>Ethical Climate</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	78
4.8.6	Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		81
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Implikasi Penelitian	83
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	84
5.4	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN		100
LAMPIRAN 1.....		100
LAMPIRAN 2.....		101
LAMPIRAN 3.....		110
LAMPIRAN 4.....		113
LAMPIRAN 5.....		134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Model Penelitian.....	37
Gambar 2: Uji Heteroskedastisitas	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya dan Definisi Variabel yang Mempengaruhi Terjadinya Pencegahan Kecurangan	13
Tabel 2.1.2 Hasil Penelitian Sebelumnya dan Logika Variabel yang Mempengaruhi Terjadinya Pencegahan Kecurangan.....	16
Tabel 3.2 Skala <i>likert</i>	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
Tabel 4.1 Data kuesioner yang disebar	54
Tabel 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	56
Tabel 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
Tabel 4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	57
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.4.1 Uji Validitas	63
Tabel 4.4.2 Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4.5.1 Uji Normalitas	65
Tabel 4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda	69
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERMOHONAN IJIN PENELITIAN	101
LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN	102
LAMPIRAN 3 TABEL KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	111
LAMPIRAN 4 TABEL TABULASI DATA	114
LAMPIRAN 5 HASIL ANALISIS DATA	135



ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of good governance, internal control system, whistleblowing system, locus of control, ethical climate, and organizational commitment to fraud prevention in village fund management in Semarang District. This research is quantitative research using questionnaires distributed to village officials in Semarang District. The sample used in this study were 106 respondents. This study uses the SPSS Statistics version 25 program. The results of this study indicate the good governance, internal control system, and organizational commitment have a significant positive effect on fraud prevention, while the whistleblowing system, locus of control, and ethical climate have no effect on prevention fraud.

Keywords: *Good Governance, Internal Control System, Whistleblowing System, Locus of Control, Ethical Climate, Organizational Commitment, Prevention Fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of control*, *ethical climate*, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada aparat desa di Kabupaten Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 106 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan program SPSS *Statistics* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan *whistleblowing system*, *locus of control*, dan *ethical climate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Kata kunci: *Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Locus of Control, Ethical Climate, Komitmen Organisasi, Pencegahan Kecurangan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini arah dan strategi dalam kebijakan pembangunan desa tidak dapat dipisahkan dari visi misi presiden untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui program nawacita memiliki komitmen untuk membangun Indonesia dengan meningkatkan pembangunan di desa I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha (2020). Dalam mendukung tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa maka UU No 6 tahun 2014 tentang desa diatur mengenai anggaran dana desa, yang mana dana desa akan dibagikan ke tiap-tiap desa untuk setiap tahunnya.

Dana desa yaitu dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan desa yang ditransfer melalui APBD Kota atau Kabupaten dengan tujuan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat yang selanjutnya dana desa tersebut ditransfer ke APBDes. Pencairan dana desa terdiri dari tiga tahap, pada tahap pertama pencairan paling cepat pada bulan Januari sebesar 40%, lalu pada tahap kedua sebesar 40% paling cepat pada bulan Maret, dan pada tahap ketiga sebesar 20% paling cepat pada bulan Juni Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2021). Tahun 2015 sampai 2021 anggaran dana desa sering kali mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 anggaran dana desa sebesar 20,8 Triliun Rupiah, tahun 2016 meningkat tajam yaitu sebesar 46,9

Triliun Rupiah, tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 60 Triliun Rupiah dan pada tahun 2018 anggaran dana desa tetap sama yaitu sebesar 60 Triliun Rupiah lalu pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan yaitu menjadi menjadi 70 Triliun Rupiah dan pada tahun 2020 dengan peningkatan yaitu sebesar 72 Triliun Rupiah Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2021). Dengan adanya peningkatan pada anggaran dana desa maka dikhawatirkan akan terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh aparat desa selaku pengelola pada dana desa.

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh individu atau oknum sehingga menguntungkan bagi diri sendiri atau kelompok atau pihak lain Gilbert & Wakefield (2018). Jenis kecurangan (*fraud*) terdapat tiga jenis, yaitu kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Diantara dari tiga jenis kecurangan (*fraud*) tersebut yang paling sering dibicarakan dan fenomenal ialah korupsi. Kasus korupsi di Indonesia pada tahun 2020 mayoritas dilakukan oleh aparat pemerintah desa. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mencatat terdapat 330 aparat desa terjerat korupsi sepanjang 2020. Fakta ini memperkuat indikasi kian maraknya praktik penyalahgunaan dana desa yang terus terjadi Kompas.com (2021).

Data ICW juga menunjukkan bahwa peningkatan perilaku korupsi yang diperbuat oleh perangkat desa sejak 2018. Pada tahun tersebut, terdapat 158 terdakwa berasal dari perangkat desa. Pada tahun 2019 meningkat menjadi 188 kasus. Bukannya berkurang, jumlah tersebut meningkat relatif signifikan pada 2020 menjadi 330 kasus. Praktik korupsi yang dilakukan oleh aparat desa

jumlahnya sangat besar. Data ICW mencatat kerugian negara yang ditimbulkan mencapai total Rp 111 miliar Kompas.com (2021). Kasus-kasus korupsi dana desa ini meliputi penyalahgunaan anggaran, laporan fiktif, penggelapan, penggelembungan anggaran, dan suap Kompas.com (2020).

Pengelolaan dana desa rawan dikorupsi karena pelaksanaan tata kelola yang belum baik, yaitu mengenai transparansi rencana penggunaan dan pertanggungjawaban APBDes masih rendah. Laporan pertanggung jawaban yang dibuat desa belum mengikuti standar dan rawan manipulasi. Bahkan banyak fakta bahwa APBDes yang disusun tidak sepenuhnya menggambarkan kebutuhan yang diperlukan desa. Faktor lainnya adalah pengawasan yang kurang efektif, yaitu evaluasi atau pemantauan yang dinilai masih belum jelas, dan nilai-nilai etika belum diterapkan secara baik oleh aparat desa Sulut (2021).

Untuk itu perlu menerapkan tata kelola yang baik oleh instansi desa dan menerapkan sistem pengendalian internal. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh aparat desa agar tidak menimbulkan kekhawatiran masyarakat dan dana desa dikelola untuk memajukan perekonomian masyarakat desa, dan mengatasi kesenjangan pembangunan nasional, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pencegahan kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada sektor pemerintahan termasuk desa, baik dari dalam negeri maupun asing. Penelitian yang dilakukan di Indonesia yang terkait dengan topik tersebut telah dilakukan oleh (Respati, 2011), Setyawati et

al. (2015), Fauzan (2015), Sherlywati (2015), Setiawati (2016), Lavena (2016), Prasasti (2017), Lestari & Yaya (2017), Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni (2017), (Atmadja & Saputra, 2017), Merawati & Mahaputra (2017), Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy (2017), Yunus (2018), Mahmudah (2018), Abdullah & Hasma (2018), (Moonti & Kadir, 2018), Tampongangoy (2018), Laila Nur Rahimah, Yetty Murni (2018), Khoiriyah (2019), Setiawan, I Gede Beni Wirakusuma (2019), Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati (2019), (Putra & Rahayu, 2019), Nashruah (2019), Santi Putri Laksmi & Sujana (2019), (Soukotta & Utami, 2019), (Alfaruqi, 2019), Atiningsih & Ningtyas (2019), Wahyuni & Nova (2019), dan I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha (2020), Tumpal Manik (2020), dan (Bachtiar & Ela Elliyana, 2020). Sementara peneliti asing, yaitu Quarterly (2015), Chang et al. (2017), Wardana et al. (2017), Adelana & Toba (2018), Yiu et al. (2019), Taufik (2019), Máté et al. (2019), J. B. Suh et al. (2019), Triantoro et al. (2019), Latan et al. (2019), Anantawikrama et al. (2019), Utami et al. (2019), Okafor et al. (2020), Rehman & Hashim (2020), Abu Khadra & Delen (2020), Subair et al. (2020), Fachrurrozie et al. (2020), dan dan Harahap et al. (2021). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan terhadap tindakan *fraud*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan terhadap tindakan *fraud* dan memiliki hasil yang konsisten yaitu variabel Tata Kelola dalam penelitian Tampongangoy (2018), Taufik (2019), Kamaluddin (2019), Yiu et al. (2019), Máté et al. (2019), Rehman & Hashim (2020), Abu Khadra & Delen (2020),

dan Subair et al. (2020), Tingkat Pendidikan penelitian dari Hendriani & Firman (2013), Wardani (2014), dan Widya & Wirajaya (2019).

Selain faktor tersebut terdapat faktor yang hasilnya tidak konsisten, yaitu Sistem Pengendalian Internal penelitian dari Quarterly (2015), Widiyarta et al. (2017), Adelana & Toba (2018), (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019), Taufik (2019), dan J. B. Suh et al. (2019), Akomea-Frimpong & Andoh (2020), Tumpal Manik (2020), dan Harahap et al. (2021). *Whistleblowing System* penelitian dari Chang et al. (2017), Utami et al. (2019), Triantoro et al. (2019), Latan et al. (2019), (Anantawikrama et al., 2019), Tumpal Manik (2020), Okafor et al. (2020), dan I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha (2020). *Locus of control* penelitian dari penelitian (Respati, 2011), Lestari & Yaya (2017), Prasasti (2017), Khoiriyah (2019), Setiawan, I Gede Beni Wirakusuma (2019), Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati (2019). *Ethical Climate* penelitian dari Fauzan (2015), Setyawati et al. (2015), Lavena (2016), Lestari & Yaya (2017), Mahmudah (2018). *Komitmen Organisasi* penelitian dari Setyawati et al. (2015), Sherlywati (2015), Setiawati (2016), Lestari & Yaya (2017), Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni (2017), Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy (2017), Abdullah & Hasma (2018).

Pada penelitian yang sebelumnya Atmadja & Saputra (2017) menyarankan untuk menambahkan variabel dari segi berperilaku seperti *locus of control*. Santi Putri Laksmi & Sujana (2019) menyarankan untuk *whistleblowing system*. Soukotta & Utami (2019) juga menyarankan untuk menambahkan niat *whistleblowing* dengan memfokuskan kondisi individu yaitu *locus of control*, kondisi organisasi yaitu *ethical climate*, dan komitmen

organisasi. Bachtiar & Ela Elliyana (2020) menyarankan karakteristik personal seperti tingkat pendidikan.

Penelitian selanjutnya akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan terhadap tindakan *fraud*. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu akan memasukkan saran dari Atmadja & Saputra (2017), Santi Putri Laksmi & Sujana (2019), Soukotta & Utami (2019) dengan menambahkan variabel dari segi keperilakuan individu, yaitu *whistleblowing system*, *locus of control* (kondisi individu), *ethical climate* (kondisi organisasi), dan komitmen organisasi, lalu akan memasukkan saran dari Bachtiar & Ela Elliyana (2020) dengan menambahkan variabel tingkat pendidikan. Maka dari itu penelitian selanjutnya akan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan terhadap tindakan *fraud* antara lain tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of control*, *ethical climate*, dan komitmen organisasi, serta tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah variabel Tata Kelola berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa?
2. Apakah variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa?

3. Apakah variabel *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa?
4. Apakah variabel *Locus of Control* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa?
5. Apakah variabel *Ethical Climate* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa?
6. Apakah variabel Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tata Kelola terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.
2. Untuk menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Whistleblowing System* terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Ethical Climate* terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

6. Untuk menganalisis pengaruh Komitmen Organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermantaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi pelaku akuntansi dan akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa datang untuk memecahkan masalah serta memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dengan pencegahan tindak kecurangan.

2. Bagi pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan pemerintah selaku penggerak perekonomian negara mampu mengurangi tindakan kecurangan, sehingga dengan berkurangnya tindakan kecurangan maka kerugian negara berkurang dan Indonesia bisa maju.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur dan refrensi pengembangan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya dengan topik yang sama, yaitu pencegahan tindak kecurangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang mengenai *fraud* (kecurangan) yang terjadi pada sektor pemerintahan, khususnya pada desa. Pada bab ini juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu terkait hipotesis penelitian, yaitu tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of control*, kondisi *ethical climate*, dan komitmen organisasi untuk setiap variabel yang mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, serta kerangka penelitian penulis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional setiap variabel penelitian, hipotesis operasional, dan pengujian hipotesis operasional.

Bab IV Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan sampel penelitian dan pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan dan saran-saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan tindak kecurangan (*fraud*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan kejahatan yang disengaja oleh individu atau oknum sehingga menguntungkan bagi diri sendiri atau kelompok atau pihak lain. Kecurangan adalah penipuan yang disengaja, umumnya berupa kebohongan, penjiplakan, dan pencurian. Penipuan dilakukan untuk memperoleh keuntungan berupa uang dan kekayaan atau untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau menghindari pajak dan mengamankan kepentingan pribadi atau bisnis Anantawikrama, Komang and Daniel (2019). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners fraud* bertujuan untuk melanggar hukum dan dilakukan oleh orang-orang dari luar ataupun dalam suatu organisasi untuk melakukan tindakan kecurangan secara langsung maupun tidak langsung demi memperoleh keuntungan pribadi bahkan kelompok serta merugikan orang lain. Sebagian besar orang melakukan *fraud* lebih dari satu kali, sehingga perlu diketahui mekanisme psikologis setelah melakukan *fraud* sejauh mana sanksi diri (misalnya rasa bersalah atau malu) dapat memberikan indikator seberapa besar kemungkinan pelaku penipuan untuk kembali melakukan pelanggaran Maulidi (2020).

Association of Certified Fraud Examiners menggolongkan *fraud* dalam tiga jenis yaitu, kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Menurut Tang and Karim (2019) Kecurangan dalam laporan keuangan terkait erat dengan pembukuan dan transaksi sehari-hari karena

melibatkan pemalsuan catatan keuangan yang disengaja. Kecurangan pada penyalahgunaan aset terjadi ketika individu yang dipercaya sebagai penjaga aset organisasi memutuskan untuk menyedot aset untuk penggunaan pribadi atau untuk tujuan lain tanpa menguntungkan organisasi tempat mereka bekerja Zahari, Said and Arshad (2020). Menurut Kennedy (2018) Definisi dari penyalahgunaan aset berkaitan dengan pencurian uang tunai dan pengambilan sumber daya bisnis. Korupsi dapat didefinisikan sebagai menerima atau memberi suap atau mengamankan keuntungan yang tidak sah Okafor, Opara and Adebisi (2020).

Fraud menjadi masalah yang harus dicegah dan dihindari bagi sektor publik maupun sektor swasta. Menurut Gilbert and Wakefield (2018) *fraud* di sektor publik memiliki efek yang signifikan terhadap masyarakat, sehingga pemerintah perlu melakukan kegiatan pencegahan, dan kolaboratif terhadap kecurangan melalui penegak hukum, hal ini untuk menentukan apakah penegak hukum dapat memiliki kekuatan hukum dan keterampilan untuk mengatasi kecurangan secara efektif.

Untuk meyakinkan kepada masyarakat, maka pemerintah harus transparansi mengenai data laporan keuangan maupun non keuangan. Hal ini juga dinyatakan oleh penelitian Ismail and Yuhanis (2018) bahwa auditor sektor publik memainkan peran penting dalam memastikan kredibilitas keuangan dan non keuangan kinerja entitas pemerintah dengan memberikan kualitas yang pada akhirnya meningkatkan tingkat akuntabilitas dan integritas pemerintah kepada masyarakat luas. Di Indonesia sendiri sektor publik dibagi menjadi dua, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Untuk di

pemerintah daerah sangat rawan sekali jika ditemukan adanya kecurangan. Karena akan berdampak pada etika masyarakat kecil yang akan menimbulkan masalah besar di masa depan, seperti kasus korupsi yang akan merugikan negara.

Korupsi merupakan jenis *fraud* yang sering terjadi. Korupsi memengaruhi semua negara di dunia dan memberikan argumen penting untuk mengidentifikasi cara yang efektif untuk menjaga agar fenomena tersebut tidak terjadi Slusariuc (2018). Dalam kasus korupsi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sejumlah sumber daya publik, persaingan kepentingan pribadi yang terhubung dalam jaringan politik, pegawai negeri sipil yang dibayar rendah, kualitas peraturan yang rendah, dan independensi peradilan yang lemah Sriyana, Prabowo and Syamsudin (2017). Maka dari itu perlu adanya pengawasan, karena pengawasan memegang peranan penting dalam memastikan agar pengelolaan dana desa berjalan dengan akuntabel, transparan, dan partisipatif.

Terdapat penelitian mengenai pencegahan *fraud* yang diteliti oleh peneliti di dalam negeri maupun luar negeri. Untuk peneliti di dalam negeri yang telah meneliti mengenai pencegahan *fraud* antara lain (Respati, 2011), Setyawati et al. (2015), Fauzan (2015), Sherlywati (2015), Setiawati (2016), Lavena (2016), Prasasti (2017), Lestari & Yaya (2017), Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni (2017), (Atmadja & Saputra, 2017), Merawati & Mahaputra (2017), Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy (2017), Yunus (2018), Mahmudah (2018), Abdullah & Hasma (2018), (Moonti & Kadir, 2018), Tampongangoy (2018), Laila Nur Rahimah, Yetty Murni (2018),

Khoiriyah (2019), Setiawan, I Gede Beni Wirakusuma (2019), Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati (2019), (Putra & Rahayu, 2019), Nashruah (2019), Santi Putri Laksmi & Sujana (2019), (Soukotta & Utami, 2019), (Alfaruqi, 2019), Atiningsih & Ningtyas (2019), Wahyuni & Nova (2019), dan I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha (2020), Tumpal Manik (2020), dan (Bachtiar & Ela Elliyana, 2020). Sedangkan peneliti asing yang sudah melakukan penelitian mengenai pencegahan *fraud* antara lain Quarterly (2015), Chang et al. (2017), Wardana et al. (2017), Adelana & Toba (2018), Yiu et al. (2019), Taufik (2019), Máté et al. (2019), J. B. Suh et al. (2019), Triantoro et al. (2019), Latan et al. (2019), Anantawikrama et al. (2019), Utami et al. (2019), Okafor et al. (2020), Rehman & Hashim (2020), Abu Khadra & Delen (2020), Subair et al. (2020), Fachrurrozie et al. (2020), dan dan Harahap et al. (2021). Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud* yaitu Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, *Locus of Control*, *Ethical Climate*, dan Komitmen Organisasi.

Tabel 2.1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya dan Definisi Variabel yang Mempengaruhi Terjadinya Pencegahan Kecurangan

No	Variabel	Hasil dan Peneliti	Definisi
1.	Tata Kelola (X1)	X1 berpengaruh signifikan meningkatkan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> Tampongangoy (2018), Taufik (2019), Kamaluddin (2019), Yiu et al. (2019), Máté et al. (2019), Rehman &	Tata kelola pada sektor pemerintahan merupakan suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung

		Hashim (2020), Abu Khadra & Delen (2020), dan Subair et al. (2020),	jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien Kamaluddin (2019).
2.	Sistem Pengendalian Internal (X2)	X2 berpengaruh signifikan meningkatkan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> Quarterly (2015), Adelana & Toba (2018), Taufik (2019), Akomea-Frimpong & Andoh (2020). X2 tidak berpengaruh dalam kecenderungan melakukan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> J. B. Suh et al. (2019).	Sistem Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengawasi, mengarahkan, serta mengukur sumber daya suatu lembaga atau organisasi, serta memiliki peran yang penting di dalam pencegahan dan pendeteksian adanya tindakan <i>fraud</i> atau kecurangan (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019).
3.	<i>Whistleblowing System</i> (X3)	X3 berpengaruh signifikan meningkatkan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> Chang et al. (2017), Triantoro et al. (2019), Latan et al. (2019), Okafor et al. (2020). X3 tidak berpengaruh dalam kecenderungan melakukan terjadinya pencegahan <i>fraud</i>	<i>Whistleblowing system</i> adalah wadah bagi seorang <i>whistleblower</i> untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang diadukan oleh pihak internal organisasi (Wahyuni & Nova, 2019).

		Anantawikrama et al. (2019), I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha (2020)	
4.	<i>Locus of Control</i> (X4)	X4 berpengaruh signifikan meningkatkan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> Khoiriyah (2019), Setiawan, I Gede Beni Wirakusuma (2019), Faniati Dian Bakar Nur Hidayati (2019). X4 tidak berpengaruh dalam kecenderungan melakukan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> Lestari & Yaya (2017).	<i>Locus of control</i> merupakan kendali individu atas tindakan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri (Khoiriyah, 2019).
5.	<i>Ethical Climate</i> (X5)	X5 berpengaruh signifikan meningkatkan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> Setyawati et al. (2015), Lavena (2016), Mahmudah (2018). X5 tidak berpengaruh dalam kecenderungan melakukan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> Lestari & Yaya (2017).	<i>Ethical climate</i> merupakan pemahaman perilaku yang dapat dan tidak dapat diterima (Mahmudah, 2018).
6.	Komitmen Organisasi (X6)	X6 berpengaruh signifikan meningkatkan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> Setiawati (2016), Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy (2017), Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni (2017), Abdullah & Hasma	Komitmen organisasi merupakan suatu kesetiaan atau loyalitas pegawai terhadap organisasi tempatnya bekerja (Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni, 2017).

		(2018), (Wahyuni & Nova, 2019). X6 tidak berpengaruh dalam kecenderungan melakukan terjadinya pencegahan <i>fraud</i> Lestari & Yaya (2017).	
--	--	---	--

Tabel 2.1.2 Hasil Penelitian Sebelumnya dan Logika Variabel yang Mempengaruhi Terjadinya Pencegahan Kecurangan

No	Variabel	Hasil dan Logika yang Mencegah Terjadinya Kecurangan
1.	Tata Kelola (X1)	Tata kelola berpengaruh signifikan pada tingkat terjadinya kecurangan. Tata kelola yang baik dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan. Untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, maka perlu adanya tata kelola yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola sehingga dapat mencegah tindakan <i>fraud</i> Kamaluddin (2019).
2.	Pengendalian Internal (X2)	Dengan adanya pengendalian internal yang dirancang dan berfungsi dengan baik, maka sistem tersebut akan berhasil di semua segmen Tumpal Manik (2020). Menurut Quarterly (2015) salah satu cara terbaik untuk mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan adalah dengan mengimplementasikan unsur-unsur sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan atau evaluasi.
3.	<i>Whistleblowing System</i> (X3)	Adanya sistem <i>whistleblowing</i> yang efektif, transparan, dan bertanggung jawab akan mendorong dan meningkatkan partisipasi karyawan untuk melaporkan

		dugaan <i>fraud</i> Triantoro et al. (2019). Sistem ini sebagai alat pengawas dan keefektifan dalam pengelolaan keuangan publik untuk menghasilkan akuntabilitas yang akuntabel dan transparan Anantawikrama et al. (2019). Sistem <i>whistleblowing</i> digunakan oleh organisasi untuk mendukung tata kelola organisasi yang baik, karena untuk mencegah pelanggaran etika dalam organisasi (Latan et al., 2019).
4.	<i>Locus of Control</i> (X4)	<i>Locus of control</i> akan mempengaruhi penalaran moral individu menjadi argumen yang lebih baik Khoiriyah (2019). Menurut Laila Nur Rahimah, Yetty Murni (2018) suatu individu dengan tingkat moral yang tinggi akan dapat mencegah terjadinya kecurangan.
5.	<i>Ethical Climate</i> (X5)	Adanya <i>ethical climate</i> pada organisasi, anggota organisasi akan menyikapi suatu peristiwa dengan memerhatikan kesejahteraan bagi orang lain. Mereka akan menolak suatu kondisi yang tidak etis dengan memerhatikan orang lain, organisasi, dan permasalahan yang melanggar ketentuan dari organisasi tersebut dan tidak membenarkan adanya tindakan yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat seperti kecurangan ataupun korupsi Lavena (2016).
6.	Komitmen Organisasi (X6)	Adanya komitmen organisasi yang tinggi di suatu organisasi, maka anggota organisasi akan bekerja dan melakukan hal yang terbaik untuk organisasi tempatnya bekerja, sehingga akan membantu organisasi dalam

		mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy (2017).
--	--	--

Tata kelola merupakan hal penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Tata kelola pada sektor pemerintahan merupakan suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien (Kamaluddin, 2019). Tujuan dari tata kelola yaitu (1) Menciptakan tertib penyelenggaraan administrasi pemerintahan. (2) Menciptakan kepastian hukum. (3) Mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang. (4) Menjamin akuntabilitas pada instansi dan/atau aparat. (5) Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. (6) Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat Tampongangoy (2018). Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, maka sistem penyelenggaraan pemerintah harus memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola, karena dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan atau *fraud* Kamaluddin (2019). Menurut Taufik (2019) Pada sektor pemerintahan, birokrasi pemerintah harus dikelola berlandaskan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan profesional serta sepenuhnya melayani kepentingan rakyat dan berupaya memberikan pelayanan prima, transparan, akuntabel dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (Perpres RI No. 81 Tahun 2010). Dengan tata kelola yang baik, maka penerapan sistem pengendalian internal dapat berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut juga sependapat dengan penelitian Máté et al. (2019), Rehman & Hashim

(2020), Abu Khadra & Delen (2020), dan Subair et al. (2020) bahwa adanya tata kelola merupakan strategi untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Sistem pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 merupakan proses yang dirancang oleh pemerintah untuk mencapai kepastian yang memadai dalam mencapai pemerintahan yang efektif dan efisien, agar laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengendalian internal yang terdapat pada instansi tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi saja, tetapi juga meliputi segala aspek kegiatan di instansi tersebut Tumpal Manik (2020). Konsep pelaksanaan sistem pengendalian internal diharapkan dapat menghilangkan dan mencegah tindakan kecurangan (*fraud*), karena proses pemerintahan dilaksanakan secara transparan dan akuntabel sehingga dapat diawasi oleh masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan secara berkala Widiyarta et al. (2017). Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif sangat berguna untuk mengendalikan kegiatan pemerintah dalam rangka mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel Harahap et al. (2021). Menurut Quarterly (2015) salah satu cara terbaik untuk mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan adalah dengan mengimplementasikan unsur-unsur sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan atau evaluasi. Hal ini juga sependapat dengan penelitian Taufik (2019), bahwa sistem pengendalian internal merupakan gabungan antara *hard control* dan *soft control* yang diterapkan untuk mencegah terjadinya *fraud*. *Hard control* seperti pemisahan tugas dan otorisasi transaksi diterapkan untuk mencegah peluang

penipuan. *Soft control* seperti penerapan kode etik dan nilai-nilai etika yang baik dapat mencegah terjadinya penipuan. Penelitian Adelana & Toba (2018), (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019), dan Akomea-Frimpong & Andoh (2020) juga sependapat bahwa pengendalian internal sangat efektif untuk memerangi praktik penipuan. Tetapi penelitian tersebut tidak sependapat oleh J. B. Suh et al. (2019) menurutnya, pengendalian internal terkadang dianggap tidak efektif dalam mencegah kecurangan karena beberapa anggota senior perusahaan, seperti CEO atau CFO, mereka menganggap pengendalian internal sebagai cara untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan, seperti kesuksesan dan keuntungan yang dikendalikan oleh manajemen.

Whistleblowing system adalah upaya untuk mengungkapkan praktik ilegal oleh anggota organisasi di bawah kendali pimpinannya kepada individu atau organisasi yang kemungkinan besar akan melakukan tindakan kecurangan Utami et al. (2019). Dalam hal ini, *whistleblowing system* merupakan tindakan karyawan untuk mengungkapkan informasi tertentu yang diyakini terkait dengan pelanggaran hukum, aturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional dan melibatkan prosedur yang tidak tepat, korupsi, penyalahgunaan wewenang atau membahayakan keselamatan publik Triantoro et al. (2019). Dalam administrasi publik, *whistleblower* adalah alat yang mengungkap kesalahan (seperti penipuan, pemborosan, dan penyalahgunaan) yang telah terjadi pada sektor publik Chang et al. (2017). Sistem *whistleblowing* yang efektif, transparan, dan bertanggung jawab akan mendorong dan meningkatkan partisipasi karyawan untuk melaporkan dugaan *fraud* Anantawikrama et al. (2019). Sistem ini sebagai alat pengawas dan keefektifan dalam pengelolaan

keuangan publik untuk menghasilkan akuntabilitas yang akuntabel dan transparan. Sistem *whistleblowing* digunakan oleh organisasi untuk mendukung tata kelola organisasi yang baik Latan et al. (2019). Hal ini didukung oleh Okafor et al. (2020), Latan et al. (2019) bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan *fraud*. Namun pada penelitian Anantawikrama et al. (2019) menyatakan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh pada pencegahan *fraud*, karena pemerintah desa dan pengelolaan dana desa lebih mempercayai metode yang saling percaya, menghormati, dan tidak saling menuduh, sehingga lebih meyakini pada hukum nasional dan hukum adat dalam berurusan dengan pelaku penipuan. Penelitian I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha (2020) juga mengatakan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa, karena belum terdapat sistem pelaporan pelanggaran yang memadai untuk perlindungan pelapor terkait dengan rasa aman dan terjamin keselamatannya.

Locus of Control atau lokus pengendalian merupakan kendali individu atas tindakan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri Khoiriyah (2019). *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati (2019). *Locus of control* eksternal berkeyakinan bahwa perilaku dan keberhasilan mereka ditentukan oleh faktor di luar diri mereka yaitu organisasi, sehingga kejadian yang terjadi pada dirinya adalah di luar dari pengendalian Prasasti (2017). Semakin tinggi tingkat *locus of control* eksternal maka semakin tinggi tingkat kecenderungan akuntansi Setiawan, I Gede Beni

Wirakusuma (2019). *Locus of control* internal berkeyakinan bahwa peristiwa, kejadian, nasib, atau takdir yang terjadi atas dirinya disebabkan karena dirinya sendiri, sehingga ia mampu mengendalikan situasi dan kontrol atas dirinya. *Locus of control* internal juga berkeyakinan bahwa apa yang diraihinya akan sebanding dengan usaha yang telah dilakukannya. Dalam suatu organisasi, *locus of control* internal berkeyakinan bahwa mereka bertanggungjawab atas perilaku kinerja di organisasi Khoiriyah (2019). Menurut Khoiriyah (2019) individu yang mempunyai *locus of control* internal tinggi dapat memperkuat penalaran moral individu untuk mengurangi perilaku kecenderungan kecurangan. Sehingga pada penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap tindakan pencegahan kecurangan. Namun hasil penelitian-penelitian di atas tidak sependapat oleh penelitian Lestari & Yaya (2017), karena adanya keyakinan individu yang rendah terhadap kemampuannya mengendalikan lingkungan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Respati, 2011) bahwa seseorang beranggapan jika menggantungkan pada nasib baik jauh lebih penting daripada melakukan pekerjaan dengan prosedur yang benar.

Ethical climate merupakan pemahaman perilaku yang dapat dan tidak dapat diterima (Mahmudah, 2018). *Ethical climate* dalam organisasi akan mempengaruhi anggota organisasi dalam manajemen konflik dan membuat keputusan etis Fauzan (2015). Terdapat tiga macam *ethical climate*, yaitu *ethical climate egosim*, *ethical climate benelovence*, dan *ethical climate principle*. Anggota organisasi dengan karakter *egoism* akan memandang bahwa organisasi mengizinkan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi Lestari & Yaya (2017). *Ethical climate benevolence* ditandai dengan harapan bahwa

anggota menentukan kesejahteraan orang lain baik di dalam maupun di luar organisasi dalam mempertimbangkan keputusan etis Setyawati et al. (2015). Organisasi dengan karakteristik *benelovence* yang tinggi, anggota organisasi akan cenderung untuk mencegah tindakan *fraud* Lestari & Yaya (2017). *Ethical climate principle* didasarkan pada keyakinan bahwa keputusan yang dibuat dan tindakan yang diambil sesuai dengan Undang-Undang, peraturan kode etik, dan prosedur Fauzan (2015). Semakin tinggi tingkat *ethical climate* suatu organisasi maka semakin tinggi pula niat melakukan melaporkan adanya tindakan *fraud* yang dilakukan oleh anggota organisasi lainnya Mahmudah (2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa *ethical climate* berpengaruh terhadap pencegahan tindak kecurangan Lavena (2016). Pada penelitian Lestari & Yaya (2017) *Ethical climate* tidak berpengaruh signifikan terhadap melaporkan kecurangan, karena pertimbangan untuk mencapai kebaikan atau kebermanfaatannya bagi orang lain saja tidak cukup menjadi pertimbangan mereka dalam mencegah tindakan kecurangan.

Komitmen organisasi merupakan suatu kesetiaan atau loyalitas pegawai terhadap organisasi tempatnya bekerja (Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni, 2017). Komitmen organisasi sebagai kekuatan relatif identifikasi dan keterlibatan individu dalam organisasi dapat ditandai dengan tiga faktor, yaitu keyakinan yang kuat dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, kesediaan untuk mengerahkan usaha yang cukup atas nama organisasi, dan keinginan yang kuat untuk memperthankan keanggotaan organisasi (loyalitas) Abdullah & Hasma (2018). Menurut penelitian Setyawati et al. (2015) Bagi anggota organisasi dengan komitmen organisasi tinggi, maka dengan

tercapainya tujuan organisasi merupakan hal yang sangat penting. Komitmen organisasi yang kuat dalam diri individu akan menyebabkan individu tersebut untuk bekerja mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Setyawati et al. (2015). Anggota organisasi yang bekerja di dalam organisasi memiliki komitmen terhadap organisasinya. Keadaan yang membuat anggota organisasi memberikan kontribusi karena mereka bagian dari organisasi tersebut Sherlywati (2015). Sehingga, anggota organisasi dengan komitmen organisasi yang tinggi cenderung untuk mencegah tindakan *fraud* Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy (2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni (2017) kecurangan dapat dihindari dengan adanya komitmen organisasi. Namun hasil penelitian-penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Lestari & Yaya (2017), karena kemungkinan adanya komitmen organisasi yang rendah. Adanya komitmen organisasi yang rendah menjadikan pelaku tidak peduli untuk menjaga kondisi organisasi agar selalu harmonis.

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan Wardani (2014). Tingkat pendidikan seorang pegawai menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya untuk menjalankan tugas-tugas yang akan dihadapi secara efisien. Menurut penelitian Hendriani & Firman (2013) mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat memberikan pemahaman yang kuat dalam deteksi kemungkinan terjadinya *fraud*. Pencegahan *fraud* akan optimal apabila dilaksanakannya pendidikan pelatihan tentang pengendalian intern yang diikuti

dengan peningkatan kompetensi serta diterapkan sistem pengendalian internal. Menurut Widya & Wirajaya (2019) melalui peningkatan tingkat pendidikan yang diterapkan pimpinan instansi dapat meningkatkan kualitas dan pengawasan pada instansi, serta berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan variabel yang konsisten antara lain: Tata Kelola penelitian dari Tampongangoy (2018), Taufik (2019), Kamaluddin (2019), Yiu et al. (2019), Máté et al. (2019), Rehman & Hashim (2020), Abu Khadra & Delen (2020), dan Subair et al. (2020), dan Tingkat Pendidikan penelitian dari Hendriani & Firman (2013), Wardani (2014), dan Widya & Wirajaya (2019).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variabel yang tidak konsisten antara lain Sistem Pengendalian Internal penelitian dari Quarterly (2015), Widiyarta et al. (2017), Adelana & Toba (2018), (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019), Taufik (2019), dan J. B. Suh et al. (2019), Akomea-Frimpong & Andoh (2020), Tumpal Manik (2020), dan Harahap et al. (2021). *Whistleblowing System* penelitian dari Chang et al. (2017), Utami et al. (2019), Triantoro et al. (2019), Latan et al. (2019), (Anantawikrama et al., 2019), Tumpal Manik (2020), Okafor et al. (2020), dan I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha (2020). *Locus of control* penelitian dari penelitian (Respati, 2011), Lestari & Yaya (2017), Prasasti (2017), Khoiriyah (2019), Setiawan, I Gede Beni Wirakusuma (2019), Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati (2019). *Ethical Climate* penelitian dari Fauzan (2015), Setyawati et al. (2015), Lavena (2016), Lestari & Yaya (2017), Mahmudah (2018). Komitmen Organisasi penelitian

dari Setyawati et al. (2015), Sherlywati (2015), Setiawati (2016), Lestari & Yaya (2017), Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni (2017), Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy (2017), Abdullah & Hasma (2018).

Kelemahan pada penelitian Latan et al. (2019) adalah tidak mempertimbangkan faktor lain yang dapat menjadi komponen tambahan dalam model *whistleblowing system*, dan hanya mempertimbangkan menguji pengaruh tekanan dari sudut pandang negatif, tanpa mempertimbangkan sisi positifnya.

Pada penelitian sebelumnya Atmadja & Saputra (2017) menyarankan untuk menambahkan variabel dari segi keperilakuan seperti *locus of control*. Santi Putri Laksmi & Sujana (2019) menyarankan untuk *whistleblowing system*. Soukotta & Utami (2019) juga menyarankan untuk menambahkan niat *whistleblowing* dengan memfokuskan kondisi individu (*locus of control*), kondisi organisasi (*ethical climate*), dan komitmen organisasi. Bachtiar & Ela Elliyana (2020) menyarankan variabel tingkat pendidikan.

Berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya, maka untuk penelitian selanjutnya tetap fokus menggunakan variabel tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing*, dan menambahkan tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol sesuai dengan saran penelitian selanjutnya. Sehingga fokus pada penelitian ini adalah kemampuan variabel dalam mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan keuangan pemerintah desa, yaitu pada pengelolaan dana desa.

2.2 Kajian Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian. Adapun teori yang digunakan adalah teori keagenan dan teori *planned behaviour*.

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan didasarkan pada dua prinsip utama: (1) terdapat asimetri informasi antara pemilik dan manajer dan (2) pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda. Teori ini bertujuan untuk menciptakan mekanisme yang menjamin keselarasan yang efisien antara kepentingan pemilik dan manajer. Namun, teori ini menghadapi banyak kendala seperti asimetri informasi, rasionalitas, penipuan, dan biaya transaksi (Panda & Leepsa, 2017). Pada teori keagenan, pemilik hanya mementingkan keuntungan mereka yang telah mereka investasikan di perusahaan tersebut dan mengabaikan kompetensi manajer. Sedangkan manajer lebih mengerti mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik.

Teori keagenan merupakan landasan pengembangan literatur tata kelola perusahaan yang berfokus pada mekanisme seperti pemantauan untuk mengurangi konflik keagenan dan menghindari penipuan perusahaan. Namun, dalam banyak kasus kecurangan, mekanisme ini tidak efisien dan terkadang memberi manajer insentif yang lebih besar untuk melakukan tindakan kecurangan seperti dalam kasus kompensasi berbasis kinerja eksekutif (Ali, 2020). Dengan adanya kecurangan, maka perlu adanya pihak independen yang memiliki peranan penting dalam memonitor kontrak dan mengurangi terjadinya kecurangan.

2.2.2 Teori *Planned Behaviour*

Teori *Planned Behaviour* merupakan teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi orang dalam berperilaku. Teori ini mencakup tiga aspek, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku merupakan penilaian seseorang atas perilaku yang ditentukan oleh keyakinan tentang konsekuensi perilaku tersebut. Norma subjektif merupakan keyakinan normatif yang dimiliki oleh seseorang dan motivasi untuk melakukan suatu perilaku diperoleh dari pihak tertentu. Kontrol perilaku yang dirasakan ditentukan oleh keyakinan tentang peluang lingkungan eksternal dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan perilaku tersebut. Ketiga elemen internal individu ini mempengaruhi niat perilaku, seperti mengungkap kecurangan akuntansi yang diamati atau memilih untuk membiarkan kecurangan keuangan terus tidak dilaporkan (Brown et al., 2016). Teori *Planned of Behaviour* berasumsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional, di mana manusia mendapatkan informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan dan memikirkannya konsekuensi yang didapat.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Tata Kelola terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

Tata kelola pemerintahan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan tindakan atau tingkah laku yang bersifat mengarahkan, mengendalikan, atau memengaruhi urusan publik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kamaluddin, 2019).

Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat. Mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan dengan mekanisme *corporate governance*. Adanya *corporate governance* dapat meminimalkan masalah melalui kinerja para agen. Karena tata kelola yang baik maka agen memberikan jaminan yang baik kepada *principal* bahwa pengelolaan keuangan dikelola dengan baik dan kinerja agen sesuai dengan tanggung jawab dan untuk kepentingan *principal* atau masyarakat.

Dengan logika adanya tata kelola maka terdapat pengawasan yang dapat meminimalkan masalah kinerja agen, sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan atau *fraud*. Pencegahan *fraud* dapat mengeliminasi faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan dengan menetapkan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran, integritas, dan partisipasi.

Berdasarkan penelitian Yiu et al. (2019), Taufik (2019), Máté et al. (2019), Rehman & Hashim (2020), Abu Khadra & Delen (2020), dan Subair et al. (2020) bahwa tata kelola berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Tata Kelola Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

2.3.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

Sistem pengendalian internal yaitu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Sumendap, P., Hidayat Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, H., Sartika, S., Sari, R. K., ... & Umar, 2019).

Dalam teori agensi, pemerintah selaku agen yang menyajikan informasi mengenai keuangan, sedangkan pengguna informasi atau masyarakat selaku *principal*. Dengan adanya implementasi sistem pengendalian internal, agen mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang atau kecurangan dalam mengelola keuangan dan transparansi dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga *principal* yakin terhadap kinerja agen (Putri & Endiana, 2020).

Dengan logika agen dapat melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, maka perlu adanya sistem pengendalian internal sehingga proses pengelolaan keuangan dapat diarahkan, diawasi, dideteksi, dan mencegah terjadinya kecurangan. Menurut penelitian (Atmadja & Saputra, 2017) dan (Nashruah, 2019) dengan pengendalian internal yang efektif pada suatu instansi dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan penelitian Quarterly (2015), Adelana & Toba (2018), Taufik (2019), dan J. B. Suh et al. (2019) bahwa sistem pengendalian internal

berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2: Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

2.3.3 Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

Whistleblowing system adalah upaya untuk mengungkapkan praktik ilegal oleh anggota organisasi di bawah kendali pimpinannya kepada individu atau organisasi yang kemungkinan besar akan melakukan tindakan kecurangan. Dengan adanya *whistleblowing system* ini diharapkan dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Sehingga penggunaan alokasi dana desa yang disediakan oleh pemerintah dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu (P, Acero, K. Cabas, C. Caycedo, P. Figueroa & Aceh 2020).

Dengan menggunakan kerangka *theory planned of behaviour* menjelaskan faktor-faktor individual yang membentuk minat *whistleblowing*. Salah satu faktor individual adalah sikap terhadap *whistleblowing (attitude towards whistleblowing)*, yang mana berpengaruh positif terhadap minat *whistleblowing* (Wakerkwa et al., 2018).

Dengan logika adanya upaya pengungkapan praktik ilegal seperti terjadinya kecurangan oleh anggota organisasi maka dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian (Widiyarta et al., 2017)

mengatakan bahwa *whistleblowing system* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa. Semakin baik penerapan *whistleblowing system*, maka semakin tinggi pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa.

Berdasarkan penelitian dari Chang et al. (2017), Triantoro et al. (2019), Latan et al. (2019), (Anantawikrama et al., 2019) dan Okafor et al. (2020) bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Whistleblowing System* Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

2.3.4 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

Locus of control adalah keyakinan seseorang tentang apakah suatu hasil tindakan yang dilakukan individu bergantung pada apa yang dilakukan (berorientasi pada pengendalian internal) atau bergantung pada kejadian di luar kendali individu (berorientasi pada pengendalian eksternal) (Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati, 2019). Konsep *locus of control* berkaitan dengan *theory of planned behaviour*, *locus of control* merupakan keyakinan seseorang bahwa persepsi yang dimilikinya merupakan hasil kontrol dirinya sendiri mengenai persepsi perilaku tersebut (Husniati, 2017)

Dengan logika individu dengan *locus of control* berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi atas dirinya adalah karena sikap yang telah diambil, kemampuan yang dimiliki, dan perilaku sehingga ia lebih mengendalikan

keinginan untuk melakukan kecurangan. *Locus of control* secara otomatis akan mempengaruhi penalaran moral individu menjadi argumen yang lebih baik (Khoiriyah, 2019). Pada penelitian (Laila Nur Rahimah, Yetty Murni, 2018) suatu individu dengan tingkat moral yang tinggi akan dapat mencegah suatu kecurangan terjadi karena individu yang berada dalam tingkat moral ini akan menaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika *universal*.

Berdasarkan penelitian dari Khoiriyah (2019), Setiawan, I Gede Beni Wirakusuma (2019), Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati (2019) bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H4: *Locus of Control* Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

2.3.5 Pengaruh *Ethical Climate* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Ismail & Yuhanis, 2018) *ethical climate* yaitu persepsi kolektif anggota organisasi mengenai prinsip-prinsip etika yang dicontohkan dan didorong dalam organisasi. Sesuai dengan *theory of planned behavior* selain sikap terhadap perilaku, norma subyektif (*subjective Norm*) yang memiliki pengaruh terhadap niat seseorang terhadap perilaku. Ini artinya penilaian orang lain mengenai baik, buruk, diterima atau tidak diterima terhadap perilaku yang akan kita lakukan akan menjadi salah satu dasar kita untuk menentukan suatu tindakan. Pemahaman mengenai perilaku yang dapat

dan tidak dapat diterima ini disebut dengan *ethical climate* (iklim etis) (Mahmudah, 2018).

Dengan logika organisasi dengan *ethical climate*, anggota organisasi akan menyikapi suatu peristiwa dengan memerhatikan kesejahteraan bagi orang lain. Mereka akan menolak suatu kondisi yang tidak etis dengan memerhatikan orang lain, organisasi, dan permasalahan yang melanggar ketentuan dari organisasi tersebut dan tidak membenarkan adanya tindakan yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat seperti kecurangan ataupun korupsi Lavena (2016).

Berdasarkan penelitian dari Setyawati et al. (2015), Lavena (2016), Mahmudah (2018) bahwa *ethical climate* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H5: *Ethical Climate* Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

2.3.6 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Abdullah & Hasma, 2018) dan (Bagustianto & Nurkholis, 2018) komitmen organisasi merupakan kekuatan relative identifikasi dan keterlibatan individu dalam organisasi tertentu yang dapat ditandai keyakinan kuat dan penerimaan tujuan dari nilai-nilai organisasi, kesediaan mengerahkan usaha yang cukup atas nama organisasi, dan keinginan kuat mempertahankan keanggotaan dalam organisasi.

Komitmen organisasi mempresentasikan komponen norma subjektif pada *theory of planned behaviour*. Dalam hal ini individu akan memikirkan suatu perilaku tertentu dengan sangat benar karena tindakan dan perilaku yang akan dilakukan akan berpengaruh pada penilaian orang lain (Setiawati, 2016). Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy (2017) Dengan logika seseorang yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan mengarahkan bawahannya untuk bekerja dan melakukan hal yang terbaik untuk organisasi tempatnya bekerja, sehingga dengan adanya komitmen organisasi dalam sebuah perusahaan dipercaya dapat bermanfaat dalam hal membantu perusahaan dalam mendeteksi resiko dan mencegah terjadinya *fraud*.

Menurut penelitian (Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy, 2017) hubungan antara komitmen organisasi dengan pencegahan *fraud* sangat berkaitan. Pada dasarnya komitmen manajemen dan kebijakan suatu instansi/organisasi merupakan kunci utama dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Adanya komitmen organisasi tentang kebijakan perlindungan pelapor, mekanisme pelaporan yang jelas, dan bertanggungjawab serta dilakukannya evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas *whistleblowing system* mampu mencegah terjadinya kecurangan (Wahyuni & Nova, 2019).

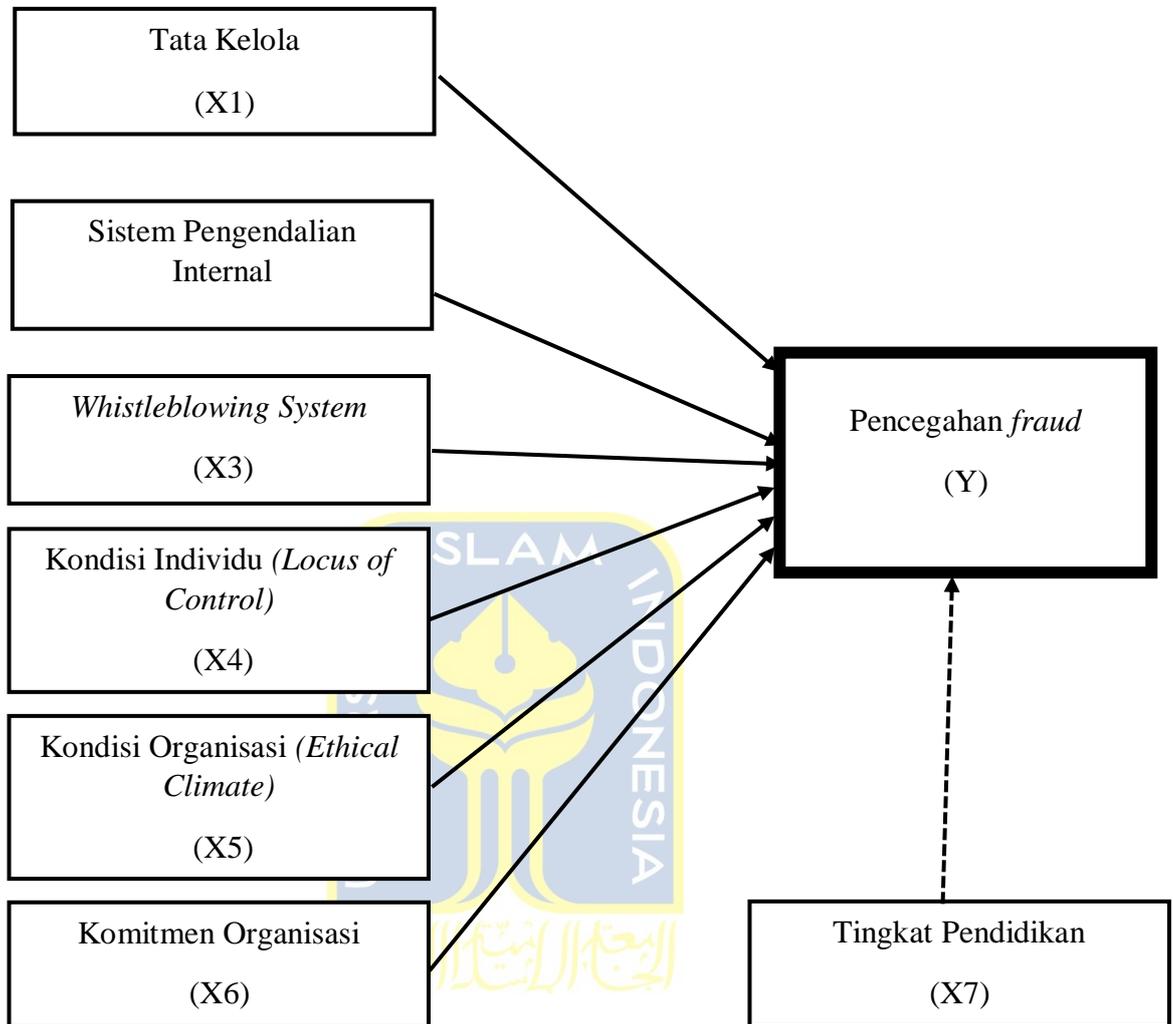
Berdasarkan penelitian dari Setiawati (2016), Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni (2017), Abdullah & Hasma (2018) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H6: Komitmen Organisasi Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan
Fraud pada Pengelolaan Dana Desa**



2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 1: Model Penelitian



—————→ : Variabel Independen

- - - - -→ : Variabel Kontrol

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di beberapa desa yang ada di Kabupaten Semarang. Lokasi ini dipilih karena desa di Kabupaten Semarang merupakan desa yang kreatif dan inovatif dalam menggali potensi lokal sehingga peneliti ingin memahami apakah dana desa yang sudah diberikan oleh Pemerintah Pusat transparan dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Kabupaten Semarang sendiri juga menjadi percontohan untuk daerah lain karena adanya program Lomba Cerdas Cermat (LCC) Dana Desa yang dilaksanakan rutin oleh Pemerintah Kabupaten Semarang, yang mana program ini mengajak aparatur desa sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan Dana Desa (dpr.go.id, 2019).

Populasi merupakan jumlah seluruh unit analisis dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Populasi penelitian ini adalah seluruh aparat desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana desa dan pimpinan aparat desa. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang dapat didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang dipilih (Widarjono, 2015). Kriteria yang dimiliki sampel penelitian ini adalah:

1. Responden berprofesi sebagai pegawai dinas Kabupaten Semarang dengan masa kerja minimal satu tahun.

2. Responden merupakan staf di bagian tertentu di kantor balai desa di Kabupaten Semarang, yaitu terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan (kaur), kepala seksi (kasi), dan kepala dusun (kadus).
3. Responden dapat memberikan opini mengenai tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of control*, *ethical climate*, komitmen organisasi, dan tingkat pendidikan.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan dengan tujuan khusus dan diperoleh secara langsung dari sumbernya terkait penelitian yang sedang dilakukan (Saunders, M., Lewis, 2008). Penggunaan sumber data primer ini bertujuan untuk agar dapat memperoleh informasi secara langsung dari pegawai balai desa Kabupaten Semarang dengan menggunakan kuesioner. Sehingga teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden.

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, dipastikan kuesioner yang sudah dibuat mudah dipahami oleh responden agar memudahkan responden dalam menjawab. Dalam mengukur pendapat responden maka digunakan skala *likert* lima poin seperti pada penelitian (Wardana et al., 2017). Adapun nilai pengukuran dari 1 sampai 5, dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), di mana setiap jawaban diberi skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang biasanya mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, yaitu:

3.3.1.1 Tata Kelola

Tata kelola pada sektor pemerintahan merupakan suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien (Kamaluddin, 2019). Variabel ini menggunakan indikator dari penelitian (Syahbana & Novita, 2018).

3.3.1.2 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengawasi, mengarahkan, serta mengukur sumber daya suatu lembaga atau organisasi, serta memiliki peran yang penting di dalam pencegahan dan pendeteksian adanya tindakan *fraud* atau kecurangan (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019). Implementasi PP No. 60 menegaskan dalam Sistem Pengendalian Internal wajib didukung dengan dokumen yang memadai, pemisahan wewenang, dan tindakan disiplin atas pelanggaran. Variabel ini menggunakan delapan pertanyaan yang merujuk pada penelitian (Tumpal Manik, 2020).

3.3.1.3 Whistleblowing System

Whistleblowing system adalah wadah bagi seorang *whistleblower* untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang diadukan oleh pihak internal organisasi (Wahyuni & Nova, 2019). Sistem *whistleblowing* yang efektif, transparan, dan bertanggung jawab akan mendorong dan meningkatkan partisipasi aparat untuk melaporkan dugaan *fraud*. Variabel ini menggunakan indikator penelitian diadopsi dari (Wardana et al., 2017) yang mengacu kepada (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008), yaitu aspek struktural, aspek operasional, dan aspek perawatan.

3.3.1.4 Locus of Control

Locus of control merupakan kendali individu atas tindakan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri (Khoiriyah, 2019). Menurut (Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati, 2019) *locus of control* memiliki pengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*, karena individu yakin bahwa ia

mempunyai kemampuan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Variabel ini menggunakan indikator penelitian dari (Prasasti, 2017).

3.3.1.5 Ethical Climate

Menurut (Mahmudah, 2018) *ethical climate* yaitu pemahaman perilaku yang dapat dan tidak dapat diterima. *Ethical climate* dalam organisasi akan mempengaruhi anggota organisasi dalam manajemen konflik dan membuat keputusan etis. Setyawati et al. (2015). Semakin tinggi individu melakukan *ethical climate* semakin tinggi niat melakukan *whistleblowing*. Variabel ini menggunakan indikator penelitian dari (Wijaya & Adechandra A. P, 2020).

3.3.1.6 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu kesetiaan atau loyalitas pegawai terhadap organisasi tempatnya bekerja (Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni, 2017). Semakin tinggi tingkat organisasi maka pegawai cenderung mencegah terjadinya kecurangan. Variabel ini menggunakan pertanyaan yang merujuk pada penelitian (Abdullah & Hasma, 2018).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa. Pencegahan *fraud* adalah upaya yang dilakukan untuk menolak tindakan yang disengaja, dirancang untuk menguntungkan diri sendiri dan atau kelompok dan merugikan orang lain. Harahap et al. (2021). Variabel ini menggunakan indikator berdasarkan penelitian dari (Laila Nur Rahimah, Yetty Murni, 2018).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol, yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan Wardani (2014). Tingkat pendidikan dengan latar pendidikan akuntansi sangat membantu dalam membuat laporan keuangan.

Berikut ini merupakan definisi operasional tiap variabel dan pengukuran variabel pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tata Kelola (X1)	Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien (Kamaluddin, 2019).	a. Kepastian hukum b. Kemanfaatan c. Ketidakberpihakan d. Kecermatan e. Tidak menyalahgunakan kewenangan f. Keterbukaan	Interval

		<p>g. Kepentingan umum</p> <p>h. Pelayanan yang baik</p> <p>(Syahbana & Novita, 2018)</p>	
<p>Sistem Pengendalian Internal (X2)</p>	<p>Suatu cara untuk mengawasi, mengarahkan, serta mengukur sumber daya suatu lembaga atau organisasi, serta memiliki peran yang penting di dalam pencegahan dan pendeteksian adanya tindakan <i>fraud</i> atau kecurangan (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019).</p>	<p>a. Integritas data dan dokumen tersimpan dengan baik.</p> <p>b. Mencatat transaksi keuangan dengan memposting secara tepat.</p> <p>c. Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.</p> <p>d. Kualitas personal bagian pengendalian internal.</p> <p>e. Struktur organisasi dan uraian tugas.</p> <p>f. Pembagian tanggungjawab yang jelas.</p>	<p>Interval</p>

		<p>g. Otorisasi transaksi.</p> <p>h. Peraturan untuk pemantauan, evaluasi aktivitas operasional.</p> <p>(Tumpal Manik, 2020)</p>	
<i>Whistleblowing System (X3)</i>	<p>Wadah bagi seorang <i>whistleblower</i> untuk mengadakan kecurangan atau pelanggaran yang diadukan oleh pihak internal organisasi (Wahyuni & Nova, 2019).</p>	<p>a. Aspek structural</p> <p>b. Aspek operasional</p> <p>c. Aspek perawatan</p> <p>(Wardana et al., 2017)</p>	Interval
<i>Locus of Control (X4)</i>	<p>Kendali individu atas tindakan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri (Khoiriyah, 2019).</p>	<p>a. Segala yang dicapai individu hasil usaha sendiri.</p> <p>b. Keberhasilan individu karena kerja keras.</p> <p>c. Kemampuan individu dalam menentukan</p>	Interval

		<p>kejadian dalam hidup.</p> <p>d. Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya.</p> <p>e. Kerja keras individu memperoleh hasil yang sesuai.</p> <p>f. Bertanggungjawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.</p> <p>(Prasasti, 2017)</p>	
<p><i>Ethical Climate</i> (X5)</p>	<p>Pemahaman perilaku yang dapat dan tidak dapat diterima (Mahmudah, 2018).</p>	<p>a. Mementingkan kepentingan pribadi.</p> <p>b. Mementingkan kepentingan perusahaan.</p> <p>c. Pekerjaan dianggap tidak lancar apabila merugikan perusahaan.</p>	<p>Interval</p>

		<p>d. Keputusan mengenai benar atau salah hanya berdasarakan keputusan pribadi.</p> <p>(Wijaya & Adechandra A. P, 2020)</p>	
<p>Komitmen Organisasi (X6)</p>	<p>Suatu kesetiaan atau loyalitas pegawai terhadap organisasi tempatnya bekerja (Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni, 2017).</p>	<p>a. Komitmen afektif</p> <p>b. Komitmen berkelanjutan</p> <p>c. Komitmen normatif (Abdullah & Hasma, 2018)</p>	Interval
<p>Tingkat Pendidikan (X7)</p>	<p>Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. (Wardani, 2014)</p>	<p>a. Analisis kebutuhan pelatihan</p> <p>b. Pelaksanaan pelatihan</p> <p>c. Metode pelatihan</p> <p>d. Kesiambungan program pelatihan</p> <p>e. Pengaplikasian hasil dari pelatihan</p> <p>f. Ketersediaan sarana penunjang</p>	Interval

		g. Hasil dari pelatihan (Hendriani & Firman, 2013)	
Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Pencegahan <i>fraud</i> adalah upaya yang dilakukan untuk menolak tindakan yang disengaja, dirancang untuk menguntungkan diri sendiri dan atau kelompok dan merugikan orang lain. Harahap et al. (2021).	a. Anti- <i>fraud</i> . b. Terdapat keterbukaan informasi dalam entitas. c. Kesesuaian pengelolaan dana desa dengan UU Nomor 6 Tahun 2014. d. Penggunaan dana desa yang sudah tepat. e. <i>Fraud awareness</i> (Laila Nur Rahimah, Yetty Murni, 2018)	Interval

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Untuk alat uji statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan subjek penelitian berdasarkan dari data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antar fenomena yang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan varian.

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan nilai variabel yang diteliti. Uji validitas yang digunakan adalah korelasi *bivariate pearson*. Caranya adalah dengan mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrument pernyataan dikatakan valid Ghozali (2018).

3.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner berdasarkan pada indikator dari variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu Ghozali (2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Apabila koefisien *cronbach alpha* memiliki nilai lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut *reliable*.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid. Model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas.

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2018). Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov*, di mana jika hasil angka Asymp. Sig > 0,05 maka berdistribusi normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan linear variabel-variabel bebas dalam regresi Ghozali (2018). Cara melihat nilai VIF atau *tolerance* yang dihasilkan, yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Jika menggunakan nilai *tolerance*, maka dilihat apakah nilai *tolerance* di atas atau di bawah 0,10 jika nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.4.4.3 Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu observasi ke observasi lainnya Ghozali (2018). Cara untuk mendeteksi dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual

(SRESID). Apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara lain untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas adalah melakukan uji Gletser, yaitu mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variable independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \varepsilon$$

..... (3.1)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pencegahan *Fraud*)

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Variabel Independen (Tata Kelola)

X2 = Variabel Independen (Sistem Pengendalian Internal)

X3 = Variabel Independen (*Whistleblowing System*)

X4 = Variabel Independen (*Locus of Control*)

X5 = Variabel Independen (*Ethical Climate*)

X6 = Variabel Independen (Komitmen Organisasi)

X7 = Variabel Kontrol (Tingkat Pendidikan)

ε = Error

3.4.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.

3.5 Hipotesis Operasional

3.5.1 Pengaruh Tata Kelola terhadap Pencegahan *Fraud*

Ho1; $\beta_1 \leq 0$: Tata Kelola tidak memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

HA1; $\beta_1 > 0$: Tata Kelola memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

3.5.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Ho2; $\beta_2 \leq 0$: Sistem Pengendalian Internal tidak memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

HA2; $\beta_2 > 0$: Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

3.5.3 Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*

Ho3; $\beta_3 \leq 0$: *Whistleblowing System* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

HA3; $\beta_3 > 0$: *Whistleblowing System* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

3.5.4 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Pencegahan *Fraud*

Ho4; $\beta_4 \leq 0$: *Locus of Control* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

HA4; $\beta_4 > 0$: *Locus of Control* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

3.5.5 Pengaruh *Ethical Climate* terhadap Pencegahan *Fraud*

Ho5; $\beta_5 \leq 0$: *Ethical Climate* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

HA5; $\beta_5 > 0$: *Ethical Climate* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

3.5.6 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Ho6; $\beta_6 \leq 0$: Komitmen Organisasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

HA6; $\beta_6 > 0$: Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of control*, *ethical climate*, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang dipilih Widarjono (2015).

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yang bekerja menjadi aparat desa di Kabupaten Semarang. Dari rencana kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 120 kuesioner, namun hanya kuesioner yang memenuhi syarat untuk dapat dianalisis. Berikut hasil teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner menghasilkan kuesioner yang dapat diolah:

Tabel 4.1 Data kuesioner yang disebar

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	120	100%
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	14	12%
3.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	106	88%

	Total		100%
--	-------	--	------

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.1 sampel penelitian yang disebar sebanyak 120 kuesioner. Dari kuesioner yang disebar terdapat 14 (12%) kuesioner yang tidak kembali, serta 106 (88%) kuesiner yang dapat diolah.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil responden dengan jenis kelamin yang disajikan pada tabel 4.2.1

Tabel 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	71	67%
2.	Perempuan	35	33%
	Total	106	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 71 responden atau 67%, sedangkan reponden perempuan sebanyak 35 responden atau sebesar 33%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian ini umur responden yang dianggap sesuai kriteria menjadi responden adalah umur < 25 tahun, 25-35 tahun, 36-45 tahun, dan > 45 tahun. Berikut ini disajikan responden yang diperoleh berdasarkan umur pada tabel 4.2.2

Tabel 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Presentase
1.	< 25 tahun	3	2,8%
2.	25-35 tahun	21	19,8%
3.	36-45 tahun	35	33%
4.	Lebih dari 45 tahun	47	44,3%
	Total	106	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berumur lebih dari 45 tahun sebanyak 47 responden atau 44,3%. Kemudian reponden dengan umur 36-45 tahun sebanyak 35 responden atau 33%. Selanjutnya responden dengan umur 25-35 tahun sebanyak 21 atau 19,8%. Urutan terakhir adalah responden dengan umur kurang dari 25 tahun yaitu 3 responden atau 2,8%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Penelitian ini menggunakan pendidikan terakhir sebagai karakteristik responden dengan jenjang pendidikan terakhir SMA. Diploma 3 (D3), Strata 1 (S1), dan Strata 2 (S2). Berikut ini karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel 4.2.3

Tabel 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SMA	75	70,8%
2.	D3	8	7,5%
3.	S1	23	21,7%
4.	S2	-	0%
	Total	106	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah memiliki pendidikan SMA sebanyak 75 responden atau 70,8%. Kemudian reponden dengan pendidikan S1 sebanyak 23 responden atau sebesar 21,7%, sedangkan responden dengan pendidikan D3 memiliki jumlah paling sedikit yaitu 8 responden atau 7,5%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Pada penelitian ini, untuk jenjang lama bekerja yang dianggap sesuai kriteria untuk menjadi responden adalah < 5 tahun, 5-10 tahun, 11-15 tahun, < 15 tahun. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan lama bekerja pada tabel 4.2.4

Tabel 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1.	< 5 tahun	35	33%
2.	5-10 tahun	24	22,6%
3.	11-15 tahun	12	11,3%

4.	Lebih dari 15 tahun	35	33%
	Total	106	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2.4 dapat disimpulkan bahwa responden dengan lama bekerja kurang dari 5 tahun dan lebih dari 45 tahun memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 35 responden atau 33%. Selanjutnya responden dengan lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 24 atau 22,6%. Urutan terakhir adalah responden dengan lama bekerja 11-15 tahun yaitu 12 responden atau 11,3%.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel pada penelitian ini. Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Perhitungan kuesioner terhadap variabel ini menghasilkan statistik deskriptif. Variabel tersebut antara lain: Tata Kelola (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), *Whistleblowing System* (X3), *Locus of Control* (X4), *Ethical Climate* (X5), Komitmen Organisasi (X6), dan Pencegahan Kecurangan (Y). Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tata Kelola (X1)	106	21	30	26,21	2,479

Sistem Pengendalian Internal (X2)	106	18	25	21,91	1,964
<i>Whistleblowing System</i> (X3)	106	18	30	23,83	2,796
<i>Locus of Control</i> (X4)	106	15	29	23,33	2,858
<i>Ethical Climate</i> (X5)	106	15	25	18,87	2,093
Komitmen Organisasi (X6)	106	13	25	21,17	2,372
Pencegahan Kecurangan (Y)	106	24	40	35,91	2,884
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada variabel Tata Kelola (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), *Whistleblowing System* (X3), *Locus of Control* (X4), *Ethical Climate* (X5), Komitmen Organisasi (X6), dan Pencegahan Kecurangan (Y). Pada tabel 4.6 akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Tata Kelola

Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel Tata Kelola (X1) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 26,21 dan standar deviasi sebesar 2,479. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-5, range jawaban responden pada variabel Tata Kelola terletak jawaban antara setuju dan sangat setuju.

Sedangkan standar deviasi 2,479 menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

2. Sistem Pengendalian Internal

Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,91 dan standar deviasi sebesar 1,964. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-5, range jawaban responden pada variabel Sistem Pengendalian Internal terletak jawaban antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi 1,964 menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

3. Whistleblowing System

Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel Whistleblowing System (X3) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 28,83 dan standar deviasi sebesar 2,796. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-5, range jawaban responden pada variabel Whistleblowing System terletak jawaban antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi 2,796 menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

4. Locus of Control

Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel *Locus of Control* (X4) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 29. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 23,33 dan standar deviasi sebesar 2,858. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-5, range jawaban responden pada variabel *Locus of Control* terletak jawaban antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi 2,858 menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

5. *Ethical Climate*

Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel *Ethical Climate* (X5) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 18,87 dan standar deviasi sebesar 2,093. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-5, range jawaban responden pada variabel *Ethical Climate* terletak jawaban antara kurang setuju dan setuju. Sedangkan standar deviasi 2,093 menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

6. Komitmen Organisasi

Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel Komitmen Organisasi (X6) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,17 dan standar deviasi sebesar 2,372. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-5, range jawaban responden pada variabel Komitmen Organisasi terletak jawaban antara setuju dan sangat

setuju. Sedangkan standar deviasi 2,372 menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

7. Pencegahan Kecurangan

Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel Pencegahan Kecurangan (Y) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 35,91 dan standar deviasi sebesar 2,884. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-5, range jawaban responden pada variabel Pencegahan Kecurangan terletak jawaban antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi 2,884 menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan valid digunakan untuk menguji hipotesis. Uji validitas yang digunakan adalah *bivariate pearson*. Caranya adalah dengan mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *Pearson Correlation*, jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen pernyataan dikatakan valid Ghazali (2018). Nilai r tabel pada 106 responden adalah sebesar 0,189 pada taraf sig. ($p < 0,05$). Uji validitas terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.4.1 Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Tata Kelola (X1)	TK1	0,753	0,189	Valid
	TK2	0,758	0,189	Valid
	TK3	0,657	0,189	Valid
	TK4	0,750	0,189	Valid
	TK5	0,736	0,189	Valid
	TK6	0,741	0,189	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X2)	SPI1	0,789	0,189	Valid
	SPI2	0,663	0,189	Valid
	SPI3	0,647	0,189	Valid
	SPI4	0,826	0,189	Valid
	SPI5	0,708	0,189	Valid
Whistleblowing System (X3)	WB1	0,706	0,189	Valid
	WB2	0,788	0,189	Valid
	WB3	0,549	0,189	Valid
	WB4	0,604	0,189	Valid
	WB5	0,744	0,189	Valid
	WB6	0,647	0,189	Valid
Locus of Control (X4)	LC1	0,570	0,189	Valid
	LC2	0,621	0,189	Valid
	LC3	0,744	0,189	Valid
	LC4	0,785	0,189	Valid
	LC5	0,753	0,189	Valid
	LC6	0,607	0,189	Valid
Ethical Climate (X5)	EC1	0,522	0,189	Valid
	EC2	0,567	0,189	Valid
	EC3	0,598	0,189	Valid
	EC4	0,717	0,189	Valid
	EC5	0,292	0,189	Valid
Komitmen Organisasi (X6)	KO1	0,732	0,189	Valid
	KO2	0,509	0,189	Valid
	KO3	0,807	0,189	Valid
	KO4	0,790	0,189	Valid
	KO5	0,654	0,189	Valid
Pencegahan Kecurangan (Y)	PK1	0,583	0,189	Valid
	PK2	0,795	0,189	Valid
	PK3	0,592	0,189	Valid
	PK4	0,670	0,189	Valid
	PK5	0,597	0,189	Valid

	PK6	0,699	0,189	Valid
	PK7	0,630	0,189	Valid
	PK8	0,732	0,189	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Hasil uji validitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan pada variabel Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, *Locus of Control*, *Ethical Climate*, Komitmen Organisasi, dan Pencegahan Kecurangan mempunyai hasil rhitung $> 0,189$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada ke 7 variabel tersebut valid atau layak digunakan sebagai penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu Ghozali (2018). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam variabel. Apabila koefisien *cronbach alpha* memiliki nilai lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.4.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tata Kelola (X1)	0,815	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,765	Reliabel
<i>Whistleblowing System</i> (X3)	0,750	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X4)	0,748	Reliabel

<i>Ethical Climate (X5)</i>	0,643	Reliabel
Komitmen Organisasi (X6)	0,746	Reliabel
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,816	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan semua item variabel penelitian tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan nilai *skewness*. Uji normalitas berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$ Ghozali (2018). Uji normalitas berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan $< 0,05$.

Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.5.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters a, b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,15830003
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,054

Test Statistic	,059
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c, d}

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil uji normalitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat nilai asymp. sig 2 adalah 0,200 yaitu $>0,005$ sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan dalam penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Ghazali (2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melakukan analisis matriks korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Data penelitian dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila VIF <10 dan nilai *tolerance* $>0,10$.

Tabel 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tata Kelola (X1)	0,481	2,081	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,47	2,129	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Whistleblowing System</i> (X3)	0,569	1,759	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Locus of Control</i> (X4)	0,558	1,793	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Ethical Climate</i> (X5)	0,737	1,357	Tidak terjadi multikolinearitas
Komitmen Organisasi (X6)	0,752	1.329	Tidak terjadi multikolinearitas

Pendidikan	0,912	1,097	Tidak terjadi multikolinearitas
------------	-------	-------	---------------------------------

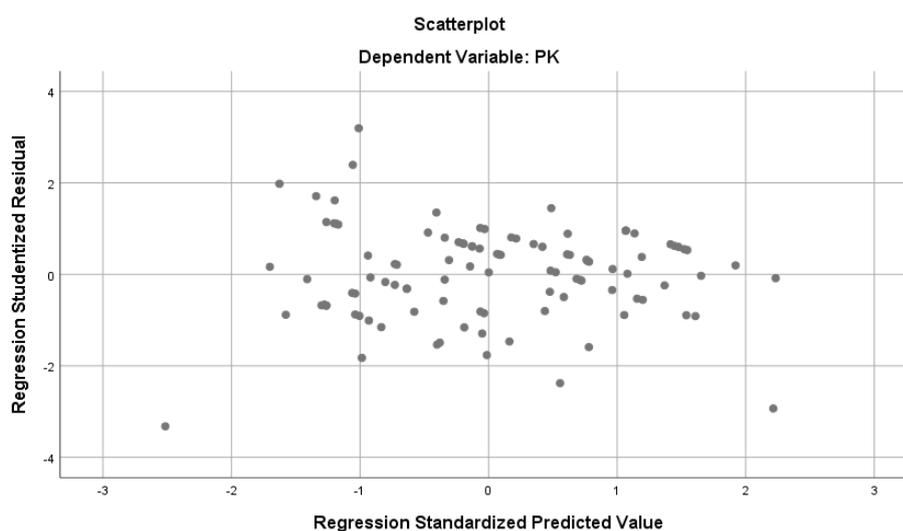
Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas, artinya tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji gletser, yaitu hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2: Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,004	
Tata Kelola	0,884	Bebas Heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal	0,170	Bebas Heteroskedastisitas
Whistleblowing System	0,844	Bebas Heteroskedastisitas
Locus of Control	0,021	Bebas Heteroskedastisitas
Ethical Climate	0,551	Bebas Heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,015	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah 0, dan pada tabel 4.5.3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak dipakai untuk memprediksi pencegahan *fraud*, berdasarkan masukan variabel independen.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of control*, *ethical climate*, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan dengan pendidikan sebagai variabel kontrol. Dengan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	1,680	4,370	,000
Tata Kelola (X1)	,329	3,363	,001
Sistem Pengendalian Internal (X2)	,295	2,943	,004
<i>Wistleblowing System</i> (X3)	-,041	-,532	,596
<i>Locus of Control</i> (X4)	-,164	-2,106	,038
<i>Ethical Climate</i> (X5)	-,009	-,117	,907
Komitmen Organisasi (X6)	,215	3,206	,002
Pendidikan	,005	,132	,895

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi berganda pada tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,680 + 0,329X_1 + 0,295X_2 - 0,041X_3 - 0,164X_4 - 0,009X_5 + 0,215X_6 + 0,005X_7$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,680 berarti bahwa jika seluruh variabel independen konstan maka besarnya pencegahan kecurangan sebesar 1,680.
2. Nilai koefisien regresi tata kelola sebesar 0,329 yang berarti bahwa apabila variabel tata kelola bertambah satu satuan maka pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,329 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Sedangkan nilai signifikansi pada tata kelola sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,001 < 0,05$ yang diartikan bahwa tata kelola

berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

3. Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar 0,295 yang berarti bahwa apabila variabel sistem pengendalian internal bertambah satu satuan maka pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,295 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Sedangkan nilai signifikansi pada sistem pengendalian internal sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,004 < 0,05$ yang diartikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima.
4. Nilai koefisien regresi *whistleblowing system* sebesar -0,041 yang berarti bahwa apabila variabel *whistleblowing system* bertambah satu satuan maka pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar -0,041 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Sedangkan nilai signifikansi pada *whistleblowing system* sebesar 0,596. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,596 > 0,05$ yang diartikan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak diterima.
5. Nilai koefisien regresi *locus of control* sebesar -0,164 yang berarti bahwa apabila variabel *locus of control* bertambah satu satuan maka pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar -0,164 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Sedangkan nilai signifikansi pada

locus of control sebesar 0,038. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,038 > 0,05$ yang diartikan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak diterima.

6. Nilai koefisien regresi *ethical climate* sebesar -0,009 yang berarti bahwa apabila variabel *ethical climate* bertambah satu satuan maka pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar -0,009 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Sedangkan nilai signifikansi pada *ethical climate* sebesar 0,907. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,907 > 0,05$ yang diartikan bahwa *ethical climate* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sehingga hipotesis kelima penelitian ini tidak diterima.
7. Nilai koefisien regresi komitmen organisasi sebesar 0,215 yang berarti bahwa apabila variabel komitmen organisasi bertambah satu satuan maka pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,215 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Sedangkan nilai signifikansi pada komitmen organisasi sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,002 < 0,05$ yang diartikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sehingga hipotesis keenam penelitian ini diterima.

8. Nilai koefisien regresi pendidikan sebesar 0,005 yang berarti bahwa apabila variabel pendidikan bertambah satu satuan maka pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,005 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668	,446	,407	0,2793

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,407 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan variabel pencegahan kecurangan sebesar 40,7%. Sedangkan sisanya 59,3% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Tata Kelola Terhadap Pencegahan *Fraud*

Tata kelola dalam pemerintahan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan tindakan atau tingkah laku yang bersifat mengarahkan, mengendalikan, atau memengaruhi urusan publik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari Kamaluddin (2019). Menurut teori agensi dengan adanya tata kelola dapat meminimalkan masalah melalui kinerja para agen. Karena tata kelola yang baik maka agen memberikan jaminan yang baik kepada

principal bahwa pengelolaan keuangan dikelola dengan baik dan kinerja agen sesuai dengan tanggung jawab dan untuk kepentingan *principal*.

Sesuai dengan hal tersebut, implikasi dari penelitian ini adalah tata kelola yang baik harus dipertahankan dan ditingkatkan karena berdasarkan penelitian ini tata kelola yang semakin baik memberikan pengaruh yang positif terhadap terjadinya pencegahan kecurangan. Agen atau aparat desa dalam mengelola keuangan desa dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola, yaitu transparansi, akuntabel, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* (kewajaran). Dalam penganggaran partisipasi masyarakat sangat penting untuk mencegah kebijakan-kebijakan yang menyimpang dan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Taufik (2019), Máté et al. (2019), Rowa & Arthana (2019), Rehman & Hashim (2020), Abu Khadra & Delen (2020), dan Perpres RI No. 81 Tahun 2010) bahwa penerapan tata kelola akan mencegah terjadinya fraud di dalam pemerintahan. Dengan tata kelola yang baik, maka penerapan sistem pengendalian internal dapat berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Pada sektor pemerintahan, birokrasi pemerintah harus dikelola berlandaskan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan profesional serta sepenuhnya melayani kepentingan rakyat dan berupaya memberikan pelayanan prima, transparan, akuntabel dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme.

4.8.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Sistem pengendalian internal merupakan merupakan suatu cara untuk mengawasi, mengarahkan, serta mengukur sumber daya suatu lembaga atau organisasi, serta memiliki peran yang penting di dalam pencegahan dan pendeteksian adanya tindakan *fraud* atau kecurangan Santi Putri Laksmi & Sujana (2019) Berdasarkan teori agensi agen mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang atau kecurangan dalam mengelola keuangan dan transparansi dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga *principal* atau masyarakat yakin terhadap kinerja agen.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik maka dapat mencegah terjadinya kecurangan pada organisasi tersebut. Pemerintah desa merancang dan melaksanakan sistem pengendalian internal untuk memberikan kepastian yang memadai dalam mencapai kegiatan pemerintahan yang efektif dan efisien, keandalan pada laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Akomea-Frimpong & Andoh (2020) dan Adelana & Toba (2018) bahwa pengendalian internal sangat efektif untuk memerangi praktik penipuan. Pengendalian internal harus mencakup audit internal dan audit eksternal untuk mengungkapkan kecurangan pada anggota organisasi dan pihak luar. Menurut Quarterly (2015) salah satu cara terbaik untuk mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan adalah dengan menyediakan lingkungan pengendalian. Adanya pemisahan

tugas, otorisasi transaksi, dan penerapan kode etik dan nilai-nilai etika yang baik dapat mencegah terjadinya penipuan Taufik (2019).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian J. B. Suh et al. (2019) menurutnya, pengendalian internal terkadang dianggap tidak efektif dalam mencegah kecurangan karena beberapa anggota senior perusahaan, seperti CEO atau CFO, mereka menganggap pengendalian internal sebagai cara untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan, seperti kesuksesan dan keuntungan pribadi karena manajemen dapat mengatur sistem pengendalian internal dan memanipulasinya.

4.8.3 Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Whistleblowing system merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang diadukan oleh pihak internal organisasi Wahyuni & Nova (2019). Sesuai dengan *theory planned of behavior* yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional yang akan memperhitungkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan suatu perilaku yang akan mereka lakukan. Dengan adanya sosialisasi *whistleblowing system* diharapkan individu mampu berperan aktif dalam upaya pencegahan dan pendeteksian *fraud*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Chang et al. (2017), Triantoro et al. (2019), Latan et al. (2019), dan Okafor et al. (2020) bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Disisi lain penelitian ini sejalan dengan Anantawikrama et al. (2019) dan I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha (2020) bahwa *whistleblowing system*

tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Menurut Anantawikrama et al. (2019) menyatakan bahwa pemerintah desa dan pengelolaan dana desa lebih mempercayai metode yang saling percaya, menghormati, dan tidak saling menuduh, sehingga lebih meyakini pada hukum nasional dan hukum adat dalam berurusan dengan pelaku penipuan. Penelitian I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan dana desa belum terdapat sistem pelaporan pelanggaran yang memadai untuk perlindungan pelapor terkait dengan rasa aman dan terjamin keselamatannya.

Tidak berpengaruhnya *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pada penelitian ini disebabkan oleh kemungkinan sangat kecil atau bahkan tidak ada terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang. Atau kemungkinan belum ada sistem pelaporan pelanggaran yang memadai untuk perlindungan terhadap pelapor kecurangan. oleh karena itu, aparat desa atau masyarakat yang mengetahui adanya indikasi kecurangan tidak berani melaporkan, sehingga pelapor akan aman dan tidak perlu repot-repot berurusan dengan hukum, yang mana pelapor atau *whistleblower* harus memberikan bukti dan informasi yang kuat agar dapat ditindaklanjuti.

4.8.4 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Locus of control merupakan keyakinan seseorang tentang apakah suatu hasil tindakan yang dilakukan individu bergantung pada apa yang dilakukan (berorientasi pada pengendalian internal) atau bergantung pada kejadian di luar kendali individu (berorientasi pada pengendalian eksternal) Faniati Dian

Bakar, Nur Hidayati (2019). Sesuai dengan *theory planned of behaviour*, *locus of control* berkeyakinan bahwa persepsi seseorang merupakan hasil kontrol dirinya sendiri mengenai persepsi perilaku tersebut (Husniati, 2017). *Locus of control* akan mempengaruhi penalaran moral individu menjadi argumen yang lebih baik (Khoiriyah, 2019). Pada penelitian (Laila Nur Rahimah, Yetty Murni, 2018) suatu individu dengan tingkat moral yang tinggi akan dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Khoiriyah (2019), Setiawan, I Gede Beni Wirakusuma (2019), Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati (2019) bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Disisi lain penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Lestari & Yaya (2017) bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Menurut Lestari & Yaya (2017) seseorang yang beryakinan bahwa apa yang terjadi pada diri dan lingkungannya lebih didominasi oleh lingkungannya itu sendiri dan ia tidak dapat mengendalikannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Respati, 2011) bahwa seseorang beranggapan jika menggantungkan pada nasib baik jauh lebih penting daripada melakukan pekerjaan dengan prosedur yang benar. Tidak berpengaruhnya *locus of control* terhadap pencegahan *fraud* pada penelitian ini disebabkan kemungkinan aparat desa beranggapan bahwa kinerjanya sudah diawasi dan dikontrol oleh Inspektorat, BPKP, Kejaksaan, Kepolisian, dan DPRD, sehingga aparat desa berkeyakinan bahwa untuk mencegah kecurangan (*fraud*) tidak hanya atas kendali dari diri sendiri tetapi atas peraturan yang telah ditetapkan.

4.8.5 Pengaruh *Ethical Climate* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Ethical climate merupakan yaitu pemahaman perilaku yang dapat dan tidak dapat diterima (Mahmudah, 2018). Menurut *theory planned of behaviour* penilaian orang lain mengenai baik, buruk, diterima atau tidak diterima terhadap perilaku yang akan kita lakukan akan menjadi salah satu dasar kita untuk menentukan suatu tindakan. Seseorang akan menolak suatu kondisi yang tidak etis dengan memerhatikan orang lain, organisasi, dan permasalahan yang melanggar ketentuan dari organisasi tersebut dan tidak membenarkan adanya tindakan yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat seperti kecurangan ataupun korupsi Lavena (2016).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Setyawati et al. (2015), Mahmudah (2018), (Wahyuni & Nova, 2019) bahwa *ethical climate* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *ethical climate* suatu organisasi maka semakin tinggi pula untuk mencegah tindakan *fraud*. Disisi lain penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Lestari & Yaya (2017) bahwa *ethical climate* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, disebabkan oleh pertimbangan untuk mencapai kebaikan atau kebermanfaatan bagi orang lain saja tidak cukup dalam pengambilan keputusan untuk mencegah kecurangan, karena kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan. Alasan lainnya yaitu moralitas pribadi yang menonjol masih lemah untuk membangun pemahaman terhadap peraturan-peraturan standar dan hukum.

4.8.6 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud*

Komitmen organisasi merupakan suatu kesetiaan atau loyalitas pegawai terhadap organisasi tempatnya bekerja (Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni, 2017). Berdasarkan *theory of planned behaviour* komitmen organisasi merupakan norma subyektif, yaitu individu akan memikirkan suatu perilaku tertentu dengan sangat benar karena tindakan dan perilaku yang dilakukan akan berpengaruh pada penilaian orang lain. Oleh karena itu seseorang yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan mengarahkan bawahannya untuk bekerja dan melakukan hal yang terbaik untuk organisasi tempatnya bekerja, sehingga akan membantu organisasi dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi pada pemerintah desa membuat aparat desa lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi, mereka akan bekerja, bersikap, dan berperilaku baik untuk organisasi sehingga akan meminimalisasi terjadinya kecurangan. Salah satu wujud komitmen organisasi pada pemerintah desa yaitu keberhasilan pengelolaan dana desa secara akuntabel yang dilaksanakan oleh pemerintah. Komitmen organisasi diharapkan dapat mendukung pengelolaan dana desa sehingga mampu melaksanakan program kegiatan dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni (2017), Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy (2017), Abdullah & Hasma (2018), (Wahyuni & Nova, 2019) bahwa kecurangan dapat dihindari dengan adanya komitmen organisasi. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, pegawai tersebut cenderung

tidak akan menghambat tercapainya tujuan organisasi Dewi, Putu Feny Kharisma & Wahyuni (2017). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lestari & Yaya (2017), karena kemungkinan adanya komitmen organisasi yang rendah menjadikan pelaku tidak peduli untuk menjaga kondisi organisasi agar selalu harmonis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah banyaknya kasus korupsi di Indonesia, khususnya di sektor pemerintahan. Desa merupakan sistem pemerintahan terkecil yang mempunyai peran dan wewenang untuk mengurus, mengelola, dan mengatur penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan desa. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tujuan adanya dana desa yaitu untuk memajukan perekonomian masyarakat desa, dan mengatasi kesenjangan pembangunan nasional, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Anggaran dana desa pada enam tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Namun dengan adanya peningkatan pada anggaran dana desa, terjadi juga banyaknya kasus penyalahgunaan dana desa meliputi penyalahgunaan anggaran, laporan fiktif, penggelapan, penggelembungan anggaran dan suap. *Indonesian Corruption Watch* mencatat kasus korupsi di sektor anggaran desa menjadi kasus yang terbanyak ditindak oleh aparat penegak hukum selama tahun 2019 lalu bila dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of control*, *etical climate*, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang. Hal tersebut dilakukan karena tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of*

control, *etical climate*, dan komitmen organisasi memiliki keterkaitan satu sama lain. Tata kelola pemerintahan yang baik dilakukan dengan menerapkan sistem pengendalian internal dalam setiap aktivitas organisasi dan dapat berjalan dengan efektif jika struktur pengendalian internal diterapkan secara baik dalam organisasi (Soleman, 2013). Dalam menerapkan tata kelola yang baik dan diperkuat oleh *whistleblowing system* akan mendeteksi peluang terjadinya kecurangan dan dapat mencegah pelanggaran etika di dalam organisasi tersebut (Latan et al., 2019). *Locus of control*, *ethical climate*, dan komitmen organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi *whistleblowing system*. Penelitian ini akan membahas mengenai apakah teori agensi dan teori *planned behaviour* dalam kerangka pencegahan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tata kelola berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang.
3. *Whistleblowing System* tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang.
4. *Locus of control* tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang.
5. *Ethical climate* tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang.

6. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kasus korupsi yang sangat tinggi di berbagai sektor. Alangkah baiknya mulai dari sekarang melakukan pencegahan tindakan kecurangan dari mulai lembaga atau instansi terkecil hingga lembaga tertinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa *whistleblowing system*, *locus of control*, dan *ethical climate* tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan tindakan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian penelitian ini diharapkan agar pemerintah Indonesia meningkatkan pengawasan terhadap aparat dan memberikan arahan kepada aparat untuk berperilaku etis, serta dapat memberikan motivasi kepada aparat bahwa ada jaminan kerahasiaan dan perlindungan hukum terhadap pelapor kecurangan. Sehingga tindakan kecurangan dapat dicegah mulai dari pemerintahan terkecil, yaitu desa. Karena kecurangan pada pemerintah desa akan berdampak pada etika masyarakat kecil yang akan menimbulkan masalah besar di masa depan, seperti kasus korupsi yang akan merugikan negara.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memberikan fasilitas independen terhadap karyawan untuk melaporkan adanya kecurangan di perusahaan, dan melakukan pengawasan kinerja, serta pemantauan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin agar setiap pelanggaran atau kecurangan dapat terdeteksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bukti tambahan terkait dengan variabel-variabel yang dianalisis mengenai tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of control*, *ethical climate*, dan komitmen organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah referensi faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan tindakan kecurangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penyebaran kuesioner bertepatan dengan adanya mitigasi penyebaran COVID-19 sehingga penyebaran dan pengumpulan kuesioner kurang maksimal karena sedang diberlakukannya WFH (*Work From Home*).
2. Penelitian ini menggunakan data primer, di mana responden menjawab pernyataan melalui kuesioner yang dibagikan sehingga ada kemungkinan responden dalam mengisi kuesioner tidak bersungguh-sungguh dan tidak objektif, karena penelitian ini menyangkut kecurangan dan responden mempunyai rasa takut untuk membocorkan rahasia pada instansi tersebut.

Sehingga jawaban yang diberikan responden kurang mendukung dari data sebenarnya.

3. Pada penelitian ini jumlah responden hanya 106, sedangkan desa yang ada di Kabupaten Semarang berjumlah 208 desa, sehingga hasil tersebut masih kurang komprehensif.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka saran yang digunakan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Jumlah responden dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan, agar hasil penelitian lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara agar mendapatkan hasil yang lebih kompleks dan pewawancara dapat memahami masalah serta tujuan penelitian kepada narasumber sehingga tingkat partisipasi narasumber lebih tinggi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang lain di luar variabel dalam penelitian ini, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan seperti gaya kepemimpinan dan religiulitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Hasma, H. (2018). Determinan Intensi Auditor Melakukan Tindakan Whistle-Blowing Dengan Perlindungan Hukum Sebagai Variabel Moderasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 385–407. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.2096>
- Abu Khadra, H., & Delen, D. (2020). Nonprofit organization fraud reporting: does governance matter? *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(3), 409–428. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2019-0117>
- Adelana, O. O., & Toba, A. M. (2018). Internal Control System And Fraud Detection And Prevention In Nigeria: Evidence From Ondo State. *International Journal of Advanced Academic Research*, 4(12), 91–100.
- Akomea-Frimpong, I., & Andoh, C. (2020). Understanding and controlling financial fraud in the drug industry. *Journal of Financial Crime*, 27(2), 337–354. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2019-0071>
- Alfaruqi, I. (2019). *Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi : Desa Kesongo , Kecamatan Tuntang , Kabupaten Semarang , Jawa Tengah)* Ismail Alfaruqi. 11(November), 199–210.
- Ali, C. Ben. (2020). Agency Theory and Fraud. *Corporate Fraud Exposed*, 1976, 149–167. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-417-120201009>
- Anantawikrama, Komang, & Daniel. (2019). Proactive Fraud Audit, Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention. *European Research Studies Journal*, XXII(Issue 3), 201–214.

<https://doi.org/10.35808/ersj/1466>

- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 7–16.
- Bachtiar, I. H., & Ela Elliyana. (2020). Determinan upaya pencegahan fraud pemerintah desa. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 61–68. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.2.2020.61-68>
- Bagustianto, R., & Nurkholis, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (Pns) Untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada Pns Bpk Ri). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(2), 276–295. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i2.91>
- Brown, J. O., Hays, J., & Stuebs, M. T. (2016). Modeling accountant whistleblowing intentions: Applying the theory of planned behavior and the fraud triangle. *Accounting and the Public Interest*, 16(1), 28–56. <https://doi.org/10.2308/apin-51675>
- Chang, Y., Wilding, M., & Shin, M. C. (2017). Determinants of Whistleblowing Intention: Evidence from the South Korean Government. *Public Performance and Management Review*, 40(4), 676–700. <https://doi.org/10.1080/15309576.2017.1318761>
- Dewi, Putu Feny Kharisma, G. A. Y. dan, & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa di

Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2021). *Kebijakan-Dana-Desa-2021*.

<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Kebijakan-Dana-Desa-2021.pdf>

dpr.go.id. (2019). *LCC Dana Desa Kabupaten Semarang Jadi Percontohan*.

Fachrurrozie, F., Wahyudin, A., Nurkhin, A., Mukhibad, H., Kardiyem, K., &

Saputri, F. M. (2020). The determinant of the financial fraud of the village fund management. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 95–105.

<https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3576>

Faniati Dian Bakar, Nur Hidayati, dan M. A. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus of Control dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa terhadap Whistlebloing. *E-Jra*, 08(09), 1–13.

Fauzan, F. (2015). Pengaruh Religiusitas Dan Ethical Climate Terhadap Ethical Behavior. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 11(3), 187.

<https://doi.org/10.21067/jem.v11i3.1095>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Gilbert, M., & Wakefield, A. (2018). Tackling fraud effectively in central government departments: A review of the legal powers, skills and regulatory environment of UK central government counter fraud teams. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 384–399. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2017-0006>

Harahap, J. P. R., Habra, M. D., & Yulandari. (2021). Analisis Pencegahan

- Kecurangan Akuntansi Dalam Mengelola Dana Desa Pada Desa Melati Ii Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 32–45.
- Hendriani, S., & Firman, F. (2013). *PENGARUH PENDIDIKAN DAN LATIHAN SERTA KOMPETENSI TERHADAP IMPLEMENTASI SPIP GUNA PENCEGAHAN FRAUD*. 2(1), 84–100.
- Husniati, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat untuk Melakukan Whistleblowing Internal. *Ekonomi Dan Bisnis*, 17(September), 22–33.
- I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha, P. S. P. L. (2020). *Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar*. September, 92027. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i11.p06>
- Ismail, S., & Yuhanis, N. (2018). Determinants of ethical work behaviour of Malaysian public sector auditors. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10(1), 21–34. <https://doi.org/10.1108/APJBA-07-2017-0068>
- Kamaluddin, S. (2019). Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance) pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Pegunungan Bintang. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 222–228.
- Kennedy, J. P. (2018). Journal of Financial Crime. *Journal of Financial Crime Iss*, 5(1), 39–44. <http://dx.doi.org/10.1108/eb025814%5Cnhttp://>
- Khoiriyah, L. (2019). *Dampak Locus of Control pada Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 3(2), 108–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33021/jaaf.v3i2.805>

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2008). *Pedoman 2008*. 3.

<http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-Pelaporan-Pelanggaran-Whistleblowing-System-WBS.pdf>

Kompas.com. (2020). *Catatan ICW, Kasus Korupsi Dana Desa Terbanyak Muncul pada 2019*. Kompas.Com.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/18093371/icw-perangkat-desa-dominasi-terdakwa-kasus-korupsi-dana-desa-perlu-diawasi?page=all>

Kompas.com. (2021). *Data ICW 2020: 22/3/2021*.

Laila Nur Rahimah, Yetty Murni, S. L. (2018). *PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA, LINGKUNGAN PENGENDALIAN dan MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA*. 74(4), 55–61.

Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. (2019). 'Whistleblowing Triangle': Framework and Empirical Evidence. *Journal of Business Ethics*, 160(1), 189–204. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3862-x>

x

Lavena, C. F. (2016). Whistle-Blowing: Individual and Organizational Determinants of the Decision to Report Wrongdoing in the Federal Government. *American Review of Public Administration*, 46(1), 113–136. <https://doi.org/10.1177/0275074014535241>

Lestari, R., & Yaya, R. (2017). Whistleblowing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Melaksanakannya Oleh Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 336. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.265>

- Mahmudah, H. (2018). Pengaruh Komitmen Profesi, Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Dan Ethical Climate Principle Terhadap Niat Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 165–176. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1161>
- Máté, D., Sadaf, R., Oláh, J., Popp, J., & Szűcs, E. (2019). The effects of accountability, governance capital, and legal origin on reported frauds. *Technological and Economic Development of Economy*, 25(6), 1213–1231. <https://doi.org/10.3846/tede.2019.10717>
- Maulidi, A. (2020). Critiques and further directions for fraud studies: Reconstructing misconceptions about developing fraud theories. *Journal of Financial Crime*, 27(2), 323–335. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2019-0100>
- Merawati, L. K., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Moralitas, Pengendalian Internal Dan Gender Dalam Kecenderungan Terjadinya Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 35. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.132>
- Moonti, R. M., & Kadir, Y. (2018). Pencegahan Korupsi Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 6(3), 430. <https://doi.org/10.29303/ius.v6i3.583>
- Nashruah, N. U. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 141–153.
- Okafor, O. N., Opara, M., & Adebisi, F. (2020). Whistleblowing and the fight against corruption and fraud in Nigeria: perceptions of anti-corruption agents (ACAs). *Crime, Law and Social Change*, 73(2), 115–132.

<https://doi.org/10.1007/s10611-019-09855-4>

- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Prasasti, N. I. (2017). *KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTISIPATIF DAN LOCUS OF CONTROL: PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU WHISTLEBLOWING*. 4, 9–15.
- Putra, M. A., & Rahayu, N. T. (2019). *Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. 2, 240–248.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). *PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*. 11(2), 179–189.
- Quarterly, F. I. (2015). *THE ROLE OF A COMPANY ' S INTERNAL CONTROL SYSTEM IN FRAUD PREVENTION*. 11(3), 34–44.
<https://doi.org/10.14636/1734-039X>
- Rehman, A., & Hashim, F. (2020). Is corporate governance maturity measurable? *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 601–619.
<https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0220>
- Respati, N. W. T. (2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP HUBUNGAN SIKAP.
Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 8(2), 123–140.
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance

Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang.
Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas, 7(2), 122–137.
<https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1702>

Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2155.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>

Saunders, M., Lewis, P. & T. (2008). *Research Methods for Business Students Fifth Edition*. Pearson Education Limited.

Setiawan, I Gede Beni Wirakusuma, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 45(Supplement), S-102.

Setiawati, L. P. (2016). Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Intensitas Moral Dan Tindakan Akuntan Melakukan Whistleblowing. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 257–282.

Setyawati, I., Ardiyani, K., & Sutrisno, C. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat untuk Melakukan Whistleblowing Internal (The Factors Influencing Internal Whistleblowing Intentions). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 22–33.

Sherlywati, S. (2015). Komitmen Organisasional Dan Authentic Happiness: Studi Kasus Karyawan Pada Sebuah Organisasi Bisnis Retail Di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 11(1), 37–64.

<https://doi.org/10.26593/jab.v11i1.1705>.

Slusariuc, G. C. (2018). *CORRUPTION AND TRANSPARENCY IN PUBLIC ADMINISTRATION*. 18(2), 185–192.

Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pen cegahan fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>

Soukotta, V., & Utami, I. (2019). *Apakah Gaya Kepemimpinan Mendukung Potensi Pengungkapan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa ?* 4(2), 223–238.

Sriyana, J., Prabowo, H. Y., & Syamsudin, M. (2017). Preventing corruption in the Indonesian public sector. *European Research Studies Journal*, 20(3), 538–553. <https://doi.org/10.35808/ersj/727>

Subair, M. L., Salman, R. T., Abolarin, A. F., Abdullahi, A. T., & Othman, A. S. (2020). Board Characteristics and the Likelihood of Financial Statement Fraud. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2020.003>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Suh, J. B., Nicolaides, R., & Trafford, R. (2019). The effects of reducing opportunity and fraud risk factors on the occurrence of occupational fraud in financial institutions. *International Journal of Law, Crime and Justice*, 56(June 2018), 79–88. <https://doi.org/10.1016/j.ijlcj.2019.01.002>

Sulut, M. (2021). *DANDES LAHAN SUBUR KORUPTOR*. 23/3/2021.

Sumendap, P., Hidayat Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, H., Sartika, S., Sari, R. K., ... & Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(24), 1–9.

Syahbana, M., & Novita. (2018). *IMPLIKASI PENGENDALIAN INTERNAL DAN TATA KELOLA DALAM PENCEGAHAN*.
<https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14241>

Tampongangoy, D. (2018). Tata Kelola Administrasi Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Mundung Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(51).

Tang, J., & Karim, K. E. (2019). Financial fraud detection and big data analytics – implications on auditors’ use of fraud brainstorming session. *Managerial Auditing Journal*, 34(3), 324–337. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2018-1767>

Taufik, T. (2019). The effect of internal control system implementation in realizing good governance and its impact on fraud prevention. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 2159–2165.

Toisuta Novenia Natasya, Herman Karamoy, R. L. (2017). *PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP RESIKO TERJADINYA KECURANGAN (FRAUD) DALAM PELAKSANAAN JAMINAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARATK. IV POLDA SULUT*. 12(2), 847–856.

- Triantoro, H. D., Utami, I., & Joseph, C. (2019). Whistleblowing system, Machiavellian personality, fraud intention: An experimental study. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 202–216. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0003>
- Tumpal Manik. (2020). Analisis Pengaruh Pencegahan Kecurangan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Tata Kelola Pemerintahan Daerah Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 49–62. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i2.2229>
- Utami, K. D., Utami, I., & Hapsari, A. N. S. (2019). Whistleblowing pengelolaan dana desa: studi atas nilai kearifan lokal. *Religación. Revista de Ciencias Sociales y Humanidades*, 4(17), 571–579.
- Wahyuni, E. S., & Nova, T. (2019). ANALISIS WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.867>
- Wakerkwa, R., Falah, S., & Safkaur, O. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing Pada PEMDA Propinsi Papua. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(1), 42–57.
- Wardana, I. G. A. K., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten

Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.

Wardani, R. N. (2014). *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR.*

Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS (1 st Editi).*
UPP STIM YKPN.

Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi
Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian
Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi
Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak
Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.

Widya, I. G. Y. T., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan,
Pengalaman Kerja, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap
Efektivitas SPI BUMD Kota Denpasar. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi
Universitas*, 27, 1498–1519.

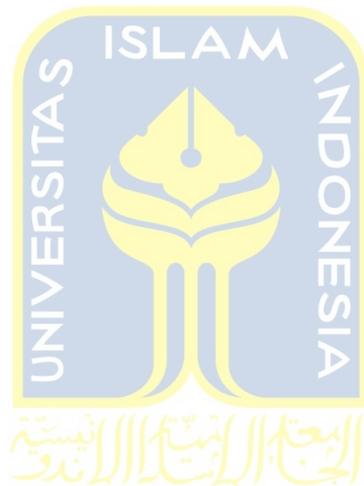
Wijaya, C. L., & Adechandra A. P, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan
Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Iklim Etika-
Egoisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*,
9(1), 78. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24230>

Yiu, D. W., Wan, W. P., & Xu, Y. (2019). Alternative Governance and Corporate
Financial Fraud in Transition Economies: Evidence From China. *Journal of
Management*, 45(7), 2685–2720. <https://doi.org/10.1177/0149206318764296>

Yunus, I. (2018). PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DAN

KECURANGAN TERHADAP TATA KELOLA KEUANGAN
PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA DENGAN
INTERVENING PENGENDALIAN INTERN. *Jurnal Akrab Juara*,
2(November), 227–249.

Zahari, A. I., Said, J., & Arshad, R. (2020). Organisational fraud: a discussion on
the theoretical perspectives and dimensions. *Journal of Financial Crime*,
27(1), 283–293. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2019-0040>



LAMPIRAN



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 420/DEK/10/Div.URT/II/2021
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan
Kantor Kepala Desa

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : Azzahra Natasha Shafira
No. Mahasiswa : 17312228
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Jl Merak No. 28 Salatiga, Jawa Tengah

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul:

“Pengaruh Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Locus of Control, Ethical Climate, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Semarang)”

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 15 Februari 2021

Dekan



Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK. : 93 313 0101

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

Kepada,

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini saya, Azzahra Natasha Shafira Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, pada saat ini sedang mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul: **Pengaruh Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, *Locus of Control*, *Ethical Climate*, dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kabupaten Semarang)**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *locus of control*, *ethical climate*, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah untuk setiap pertanyaan kuesioner. Semua jawaban dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiannya dan semata-mata untuk kepentingan penelitian akademis.

Besar harapan saya atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Hormat saya,

Azzahra Natasha Shafira

Untuk bagian berikut di bawah ini, silahkan menjawab dengan memberi tanda *check list* (√) untuk jawaban yang paling sesuai menurut Anda pada kotak (□) atau dengan mengisi jawaban pada tempat yang telah tersedia.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

- Laki-Laki Perempuan

Usia :

- < 25 tahun 36-45 tahun

- 25-35 tahun > 45 tahun

Pendidikan Terakhir :

- SMA/K Strata 1 (S1)

- Diploma 3 (D3) Strata 2 (S2)

- Lainnya (Sebutkan)

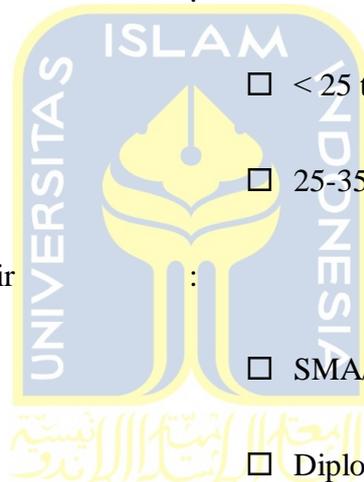
Lama Bekerja :

- < 5 tahun

- 5-10 tahun

- 11-15 tahun

- > 15 tahun



	laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun					
4.	Dalam penggunaan dana desa sudah tepat sasaran					
5.	Instansi tempat saya bekerja, melakukan pelatihan kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab pegawai					
6.	Semua aparat selalu diberikan kesempatan untuk memberikan saran dan kritik saat pemecahan masalah terkait pengelolaan dana desa					
7.	Instansi tempat saya bekerja, akan memberikan sanksi yang tegas kepada aparat yang terbukti melakukan tindakan kecurangan					
8.	Masyarakat selalu dilibatkan dalam perencanaan, penyusunan, dan evaluasi program desa					

Tata Kelola

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya selalu mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan tindakan, nilai, dan norma					
2.	Saya selalu mendahulukan kesejahteraan masyarakat dan mendahulukan kebermanfaatan umum					

3.	Saya membuat keputusan dan bertindak dengan pertimbangan tanpa memihak manapun					
4.	Saya membuat keputusan dan bertindak berdasarkan pada informasi dan dokumen yang lengkap					
5.	Saya tidak melampaui dan menyalahgunakan wewenang terhadap pekerjaan saya					
6.	Saya melayani masyarakat dengan memberikan informasi yang benar, jujur, dan tidak deskriminatif					

Sistem Pengendalian Internal

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Instansi tempat saya bekerja, melakukan pengawasan proses data untuk memperoleh laporan keuangan dengan tingkat keandalan yang tinggi dan menyimpan dokumen dengan baik					
2.	Instansi tempat saya bekerja, mencatat transaksi keuangan dengan memposting secara tepat dan transaksi dilakukan dengan adanya otorisasi dari pihak yang berwenang					
3.	Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas					

4.	Adanya pemisahan tugas dan fungsi untuk setiap pegawai, otorisasi transaksi yang ketat, dan dokumen yang memadai					
5.	Instansi tempat saya bekerja, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap Pengendalian Internal untuk memberikan informasi mengenai kinerja dan mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi					

Whistleblowing System

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya berkomitmen untuk melaporkan setiap menemukan atau melihat adanya kecurangan					
2.	Instansi tempat saya bekerja, memiliki unit independen yang mengelola <i>whistleblowing system</i> atau fasilitas pelaporan pelanggaran					
3.	Instansi tempat saya bekerja, melakukan sosialisasi kepada seluruh aparat desa maupun pihak lain yang melihat tindakan kecurangan agar segera melaporkannya					
4.	Instansi tempat saya bekerja, menjamin kerahasiaan pelapor kecurangan					
5.	Instansi tempat saya bekerja, melakukan pelatihan dan pendidikan kepada seluruh aparat mengenai <i>whistleblowing system</i>					
6.	Instansi tempat saya bekerja, memberikan insentif atau penghargaan					

	kepada <i>whistleblower</i> atau pelapor kecurangan					
--	---	--	--	--	--	--

Locus of Control

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya dengan mudah mencapai apa yang telah saya tetapkan untuk dicapai					
2.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik bila berusaha dengan bersungguh-sungguh					
3.	Saya merasa dapat mengendalikan tujuan hidup saya					
4.	Saya mudah menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah saya buat					
5.	Saya mendapat imbalan yang sesuai karena telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik					
6.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan					

Ethical Climate

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya benar-benar mematuhi kebijakan yang telah dibuat					

2.	Saya selalu tertuju pada kepentingan organisasi di atas kepentingan lain					
3.	Saya memutuskan suatu keputusan mengenai benar atau salah berdasarkan keputusan pribadi					
4.	Setiap aparat desa dituntun oleh etika pribadi mereka sendiri					
5.	Jika aparat desa terbukti melakukan perilaku yang tidak etis yang menghasilkan keuntungan pribadi, maka aparat desa tersebut akan mendapat sanksi					

Komitmen Organisasi

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya merasa bangga menjadi bagian di instansi ini					
2.	Saya bersedia terlibat ke dalam banyak upaya untuk membantu instansi ini menjadi sukses					
3.	Salah satu alasan tetap bekerja di instansi ini ialah jika saya meninggalkan instansi ini maka mengorbankan manfaat yang diberikan dan tidak didapat di instansi lain					
4.	Saya percaya bahwa loyalitas sangat penting, oleh karena itu saya merasa mempunyai kewajiban moral untuk bertahan di organisasi ini					

5.	Saya merasa bahwa tempat kerja saya telah banyak berjasa bagi hidup saya					
----	--	--	--	--	--	--



LAMPIRAN 3

TABEL KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan terakhir	Lama Bekerja
1	L	>45 th	SMA	<5th
2	L	36-45 th	S1	<5th
3	L	>45 th	SMA	>15th
4	L	>45 th	SMA	>15th
5	L	>45 th	SMA	5-10th
6	L	>45 th	SMA	>15th
7	L	25-35 th	S1	<5th
8	P	>45 th	S1	>15th
9	P	>45 th	SMA	>15th
10	L	36-45 th	SMA	5-10th
11	L	>45 th	S1	11-15th
12	L	36-45 th	S1	5-10th
13	L	36-45 th	SMA	<5th
14	L	36-45 th	S1	>15th
15	L	36-45 th	S1	11-15th
16	L	25-35 th	S1	<5th
17	L	>45 th	S1	11-15th
18	L	25-35 th	SMA	5-10th
19	L	>45 th	SMA	>15th
20	L	36-45 th	SMK	<5th
21	P	25-35 th	S1	<5th
22	L	36-45 th	D3	5-10th
23	L	36-45 th	D3	<5th
24	P	36-45 th	D3	<5th
25	L	36-45 th	SMA	5-10th
26	P	>45 th	SMA	>15th
27	L	36-45 th	S1	5-10th
28	L	36-45 th	D3	5-10th
29	P	>45 th	D3	5-10th
30	L	>45 th	D3	<5th
31	L	>45 th	SMA	>15th
32	L	>45 th	SMA	>15th
33	L	>45 th	SMA	5-10th

34	L	>45 th	SMA	>15
35	L	36-45 th	SMA	<5th
36	L	36-45 th	S1	<5th
37	P	36-45 th	S1	<5th
38	P	25-35 th	SMA	<5th
39	L	>45 th	SMA	>15th
40	P	25-35 th	SMA	<5th
41	L	>45 th	SMA	5-10th
42	L	>45 th	SMA	>15th
43	L	36-45 th	SMA	5-10th
44	L	25-35 th	SMA	<5th
45	P	<25 th	S1	<5th
46	P	25-35 th	SMA	<5th
47	L	>45 th	SMA	>15th
48	L	>45 th	SMA	11-15th
49	P	25-35 th	S1	<5th
50	P	25-35 th	S1	<5th
51	L	36-45 th	S1	<5th
52	L	24-35 t	S1	<5th
53	L	>45 th	SMA	>15th
54	L	>45 th	SMA	>15th
55	L	>45 th	SMA	>15th
56	L	36-45 th	SMA	11-15th
57	L	>45 th	SMA	11-15th
58	L	36-45 th	SMA	>15th
59	L	36-45 th	SMA	<5th
60	P	>45 th	SMA	>15th
61	P	25-35 th	SMA	<5th
62	P	36-45 th	D3	<5th
63	P	>45 th	SMA	>15th
64	L	36-45 th	S1	5-10th
65	P	>45 th	SMA	>15th
66	L	>45 th	SMA	>15th
67	P	25-35 th	SMA	<5th
68	P	25-35 th	S1	<5th
69	P	36-45 th	SMA	<5th
70	L	>45 th	SMA	>15
71	L	>45 th	SMA	5-10th
72	L	>45 th	SMA	>15th
73	P	25-35 th	SMA	5-10th
74	L	36-45 th	SMA	<5th

75	L	36-45 th	SMA	>15th
76	L	36-45 th	SMA	>15th
77	L	>45 th	SMA	>15th
78	L	>45 th	SMA	>15th
79	L	>45 th	SMA	>15th
80	L	<25 th	SMA	<5th
81	L	36-45 th	S1	<5th
82	L	25-35 th	SMA	5-10th
83	P	25-35 th	SMA	<5th
84	L	25-35 th	SMA	5-10th
85	P	>45 th	SMA	11-15th
86	P	36-45 th	SMA	11-15th
87	P	>45 th	SMA	>15th
88	P	>45 th	SMA	>15th
89	P	>45 th	SMA	11-15th
90	P	36-45 th	SMA	<5th
91	L	>45 th	SMA	5-10th
92	P	36-45 th	SMA	5-10th
93	L	>45 th	SMA	5-10th
94	L	36-45 th	SMA	5-10th
95	L	>45 th	SMA	>15th
96	P	>45 th	SMA	>15th
97	P	36-45 th	S1	11-15th
98	P	25-35 th	S1	5-10th
99	P	25-35 th	D3	5-10th
100	P	<25 th	SMA	<5th
101	L	>45 th	SMA	11-15th
102	L	25-35 th	SMA	<5th
103	L	>45 th	SMA	>15th
104	L	>45 th	SMA	>15th
105	L	36-45 th	SMA	5-10th
106	L	36-45 th	SMA	11-15th

LAMPIRAN 4

TABEL TABULASI

TATA KELOLA (X1)

Resp	TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	TK6	TOTAL	MEAN
1	5	5	5	5	5	5	30	5,0
2	4	4	4	4	3	4	23	3,8
3	5	5	5	5	5	5	30	5,0
4	5	5	5	5	4	5	29	4,8
5	5	4	4	4	4	5	26	4,3
6	5	5	5	5	5	5	30	5,0
7	4	4	4	4	5	5	26	4,3
8	5	5	5	5	5	5	30	5,0
9	4	4	4	4	4	4	24	4,0
10	5	5	5	5	5	5	30	5,0
11	5	5	5	5	5	5	30	5,0
12	5	5	5	5	5	5	30	5,0
13	4	4	4	4	4	4	24	4,0
14	4	4	3	4	4	4	23	3,8
15	5	5	5	5	5	5	30	5,0
16	5	5	5	5	5	5	30	5,0
17	4	4	4	4	4	4	24	4,0
18	5	5	5	5	5	5	30	5,0
19	4	4	4	4	5	4	25	4,2
20	4	4	4	4	5	4	25	4,2
21	4	4	4	4	4	4	24	4,0
22	5	4	4	5	5	5	28	4,7
23	4	4	4	4	4	4	24	4,0
24	4	4	4	4	4	4	24	4,0
25	4	5	4	4	4	3	24	4,0
26	4	4	4	4	4	4	24	4,0
27	4	4	1	4	4	4	21	3,5
28	5	5	5	5	4	5	29	4,8
29	5	5	5	5	5	5	30	5,0
30	4	5	3	2	4	4	22	3,7
31	4	5	4	4	4	5	26	4,3
32	4	5	4	4	5	5	27	4,5
33	4	4	5	4	4	4	25	4,2

34	5	5	5	4	5	5	29	4,8
35	4	5	5	5	5	5	29	4,8
36	4	4	4	4	4	4	24	4,0
37	5	5	5	5	5	5	30	5,0
38	4	4	4	4	4	4	24	4,0
39	4	5	4	4	5	4	26	4,3
40	5	4	4	4	5	5	27	4,5
41	4	5	5	4	5	5	28	4,7
42	5	5	4	4	5	4	27	4,5
43	4	4	4	4	4	4	24	4,0
44	4	4	4	4	4	4	24	4,0
45	5	4	4	4	5	5	27	4,5
46	4	4	4	4	4	4	24	4,0
47	4	4	4	4	4	4	24	4,0
48	4	4	4	4	4	5	25	4,2
49	5	5	4	5	5	5	29	4,8
50	5	5	1	5	5	5	26	4,3
51	5	5	2	5	5	5	27	4,5
52	4	4	4	4	5	5	26	4,3
53	5	4	4	5	4	4	26	4,3
54	5	4	4	5	4	4	26	4,3
55	5	5	5	5	5	5	30	5,0
56	5	5	5	5	4	4	28	4,7
57	5	5	5	5	5	5	30	5,0
58	4	4	4	4	4	4	24	4,0
59	5	5	5	5	5	5	30	5,0
60	4	4	4	4	4	4	24	4,0
61	5	4	4	4	4	5	26	4,3
62	4	4	4	5	5	5	27	4,5
63	5	4	4	4	4	4	25	4,2
64	4	4	4	4	4	4	24	4,0
65	5	5	5	5	5	4	29	4,8
66	4	4	4	4	4	4	24	4,0
67	4	4	4	4	5	4	25	4,2
68	5	5	5	5	5	5	30	5,0
69	4	4	4	4	4	4	24	4,0
70	4	4	4	4	4	4	24	4,0
71	4	4	4	4	4	4	24	4,0
72	4	4	2	4	5	5	24	4,0
73	4	4	4	4	4	4	24	4,0
74	4	4	4	4	4	4	24	4,0

75	4	4	4	4	4	4	24	4,0
76	4	4	4	4	4	4	24	4,0
77	4	4	4	4	4	4	24	4,0
78	4	4	4	4	4	4	24	4,0
79	4	4	4	4	4	5	25	4,2
80	4	4	4	4	4	4	24	4,0
81	5	5	5	4	5	5	29	4,8
82	4	3	5	5	4	5	26	4,3
83	4	4	4	5	4	4	25	4,2
84	4	4	4	5	4	4	25	4,2
85	4	4	4	4	4	4	24	4,0
86	4	5	5	5	5	5	29	4,8
87	4	5	5	5	5	5	29	4,8
88	5	5	5	5	5	5	30	5,0
89	5	5	5	5	5	5	30	5,0
90	4	4	4	4	4	4	24	4,0
91	4	3	4	3	4	4	22	3,7
92	5	4	4	3	5	5	26	4,3
93	4	5	4	4	3	4	24	4,0
94	4	4	4	4	4	4	24	4,0
95	4	4	4	4	3	5	24	4,0
96	4	4	4	3	4	4	23	3,8
97	4	4	4	4	4	5	25	4,2
98	5	4	4	4	4	5	26	4,3
99	4	4	4	5	4	4	25	4,2
100	5	4	4	4	5	5	27	4,5
101	5	5	5	5	5	5	30	5,0
102	4	5	4	4	5	5	27	4,5
103	5	5	4	5	4	5	28	4,7
104	4	5	5	5	5	5	29	4,8
105	5	5	5	4	4	4	27	4,5
106	4	5	5	4	4	4	26	4,3

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (X2)

Resp	SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	SPI5	TOTAL	MEAN
1	5	5	5	5	5	25	5,0
2	4	4	4	5	5	22	4,4
3	5	5	5	5	5	25	5,0
4	4	5	5	4	4	22	4,4
5	4	5	5	4	5	23	4,6
6	5	4	5	5	4	23	4,6
7	5	5	4	3	4	21	4,2
8	5	5	5	5	5	25	5,0
9	4	4	4	4	4	20	4,0
10	5	5	5	5	5	25	5,0
11	5	5	5	5	5	25	5,0
12	5	5	5	5	5	25	5,0
13	4	4	4	4	4	20	4,0
14	4	4	5	4	4	21	4,2
15	5	5	5	5	5	25	5,0
16	5	5	4	5	4	23	4,6
17	4	4	4	4	4	20	4,0
18	4	5	4	4	4	21	4,2
19	4	4	4	4	4	20	4,0
20	4	4	4	4	4	20	4,0
21	4	4	4	4	4	20	4,0
22	5	4	5	5	5	24	4,8
23	4	4	4	4	4	20	4,0
24	4	4	5	4	4	21	4,2
25	4	4	5	4	3	20	4,0
26	4	4	4	4	4	20	4,0
27	4	4	4	4	4	20	4,0
28	4	4	5	4	5	22	4,4
29	5	5	5	5	5	25	5,0
30	4	4	2	4	4	18	3,6
31	4	4	4	4	4	20	4,0
32	4	4	4	4	4	20	4,0
33	4	5	4	4	4	21	4,2
34	5	4	4	4	5	22	4,4
35	5	5	5	5	5	25	5,0
36	4	4	4	4	4	20	4,0
37	5	5	5	5	5	25	5,0
38	4	4	4	4	4	20	4,0

39	4	4	5	5	5	23	4,6
40	4	4	5	4	4	21	4,2
41	4	4	5	4	4	21	4,2
42	5	5	4	4	4	22	4,4
43	4	4	4	4	4	20	4,0
44	4	4	4	4	4	20	4,0
45	5	5	5	4	3	22	4,4
46	4	5	4	4	5	22	4,4
47	4	5	4	4	5	22	4,4
48	4	4	4	4	4	20	4,0
49	5	5	5	5	5	25	5,0
50	5	5	5	5	5	25	5,0
51	5	5	5	5	5	25	5,0
52	5	4	5	4	5	23	4,6
53	5	5	5	5	4	24	4,8
54	5	5	5	5	4	24	4,8
55	4	5	5	4	5	23	4,6
56	4	4	4	4	3	19	3,8
57	5	4	5	5	5	24	4,8
58	4	4	5	4	4	21	4,2
59	5	4	5	5	5	24	4,8
60	4	4	5	4	4	21	4,2
61	4	4	5	4	4	21	4,2
62	4	4	5	4	4	21	4,2
63	4	4	4	4	5	21	4,2
64	4	4	4	4	4	20	4,0
65	4	4	5	4	5	22	4,4
66	4	4	5	4	4	21	4,2
67	4	4	3	4	4	19	3,8
68	5	5	5	5	5	25	5,0
69	4	4	5	5	5	23	4,6
70	4	4	4	4	4	20	4,0
71	4	4	4	4	4	20	4,0
72	4	4	4	4	4	20	4,0
73	4	4	5	5	4	22	4,4
74	4	4	5	4	4	21	4,2
75	4	4	5	4	4	21	4,2
76	4	4	5	4	4	21	4,2
77	4	4	5	4	4	21	4,2
78	4	4	5	4	4	21	4,2
79	4	4	5	5	5	23	4,6

80	4	4	5	5	4	22	4,4
81	4	4	5	4	4	21	4,2
82	4	4	3	3	4	18	3,6
83	4	4	3	3	4	18	3,6
84	4	4	3	3	4	18	3,6
85	4	4	5	4	4	21	4,2
86	4	5	5	4	5	23	4,6
87	4	5	5	4	5	23	4,6
88	5	5	5	5	5	25	5,0
89	5	5	5	5	5	25	5,0
90	4	4	5	4	4	21	4,2
91	5	5	5	4	3	22	4,4
92	4	5	3	4	5	21	4,2
93	4	5	4	4	5	22	4,4
94	4	4	4	5	4	21	4,2
95	4	5	4	4	5	22	4,4
96	4	5	3	4	4	20	4,0
97	5	4	4	5	5	23	4,6
98	5	5	4	5	5	24	4,8
99	5	4	4	5	5	23	4,6
100	5	5	5	5	5	25	5,0
101	5	5	5	5	5	25	5,0
102	4	4	4	4	4	20	4,0
103	4	4	5	4	5	22	4,4
104	5	5	5	5	5	25	5,0
105	5	5	4	5	4	23	4,6
106	4	4	5	4	4	21	4,2

WHISTLEBLOWING SYSTEM (X3)

Resp	WB1	WB2	WB3	WB4	WB5	WB6	TOTAL	MEAN
1	5	4	4	4	5	4	26	4,3
2	4	4	4	4	4	4	24	4,0
3	5	4	4	4	5	4	26	4,3
4	4	5	4	5	5	3	26	4,3
5	4	5	5	5	5	4	28	4,7
6	5	4	4	5	5	4	27	4,5
7	4	3	4	4	3	3	21	3,5
8	5	4	4	4	5	4	26	4,3
9	4	4	4	4	4	4	24	4,0
10	5	4	4	4	5	4	26	4,3
11	5	4	5	4	4	4	26	4,3
12	5	4	5	5	4	4	27	4,5
13	4	4	4	4	4	4	24	4,0
14	4	4	4	3	4	4	23	3,8
15	5	5	5	5	5	5	30	5,0
16	5	4	5	4	4	3	25	4,2
17	4	4	4	4	4	3	23	3,8
18	2	5	5	2	3	1	18	3,0
19	4	4	4	4	4	4	24	4,0
20	4	4	4	4	4	4	24	4,0
21	4	4	4	4	4	3	23	3,8
22	4	4	3	3	4	2	20	3,3
23	4	4	4	4	4	3	23	3,8
24	4	4	4	4	4	3	23	3,8
25	3	3	3	3	4	3	19	3,2
26	4	4	4	4	4	4	24	4,0
27	4	4	4	3	4	4	23	3,8
28	4	4	4	4	5	4	25	4,2
29	5	5	5	5	5	4	29	4,8
30	4	3	2	4	5	4	22	3,7
31	5	4	4	5	4	1	23	3,8
32	4	4	4	5	4	4	25	4,2
33	4	4	5	4	4	4	25	4,2
34	3	4	3	5	5	3	23	3,8
35	5	5	5	5	5	2	27	4,5
36	4	4	4	4	4	4	24	4,0
37	5	5	5	5	4	4	28	4,7
38	4	4	4	4	4	4	24	4,0

39	4	5	4	4	5	4	26	4,3
40	4	3	4	4	3	3	21	3,5
41	5	4	4	4	5	4	26	4,3
42	4	4	5	4	5	4	26	4,3
43	4	4	4	4	4	4	24	4,0
44	4	4	4	4	4	4	24	4,0
45	4	3	4	4	3	4	22	3,7
46	4	4	4	4	4	4	24	4,0
47	4	4	4	4	4	4	24	4,0
48	4	4	4	5	4	4	25	4,2
49	4	2	4	4	4	2	20	3,3
50	4	2	4	4	4	2	20	3,3
51	4	2	4	4	4	2	20	3,3
52	4	4	4	4	4	2	22	3,7
53	4	3	4	5	4	3	23	3,8
54	4	3	4	5	4	2	22	3,7
55	4	4	4	4	4	2	22	3,7
56	4	4	3	4	3	3	21	3,5
57	5	5	5	5	5	5	30	5,0
58	4	4	4	4	4	3	23	3,8
59	5	5	5	5	5	5	30	5,0
60	4	4	4	4	4	3	23	3,8
61	4	4	4	4	4	3	23	3,8
62	4	4	4	4	4	4	24	4,0
63	4	4	4	4	5	5	26	4,3
64	4	4	4	5	4	2	23	3,8
65	4	4	3	5	5	3	24	4,0
66	4	3	4	4	3	3	21	3,5
67	4	2	3	4	3	2	18	3,0
68	5	4	5	4	3	3	24	4,0
69	4	3	4	4	3	3	21	3,5
70	4	3	4	4	3	3	21	3,5
71	4	4	4	4	4	2	22	3,7
72	4	4	4	4	4	3	23	3,8
73	4	3	4	4	3	2	20	3,3
74	4	3	4	4	3	3	21	3,5
75	4	3	4	4	3	3	21	3,5
76	4	3	4	4	3	3	21	3,5
77	4	3	4	4	3	3	21	3,5
78	4	3	4	4	3	3	21	3,5
79	4	4	4	4	5	4	25	4,2

80	3	3	4	4	3	4	21	3,5
81	5	4	4	5	4	3	25	4,2
82	3	2	3	4	4	3	19	3,2
83	3	2	4	4	3	3	19	3,2
84	3	2	4	4	3	3	19	3,2
85	4	3	4	4	4	3	22	3,7
86	5	5	5	5	5	4	29	4,8
87	5	5	5	5	5	5	30	5,0
88	4	5	4	5	5	2	25	4,2
89	5	5	5	5	5	2	27	4,5
90	4	3	4	4	3	3	21	3,5
91	4	5	5	4	3	2	23	3,8
92	4	3	4	4	3	3	21	3,5
93	4	3	3	4	3	4	21	3,5
94	4	4	4	5	3	4	24	4,0
95	4	5	4	4	3	4	24	4,0
96	4	3	4	4	4	4	23	3,8
97	5	5	4	4	4	5	27	4,5
98	5	5	4	5	5	4	28	4,7
99	4	4	4	5	4	5	26	4,3
100	4	4	4	4	4	5	25	4,2
101	5	4	4	4	5	4	26	4,3
102	4	5	4	5	5	5	28	4,7
103	4	5	5	5	5	4	28	4,7
104	5	4	4	5	5	4	27	4,5
105	4	5	4	4	4	5	26	4,3
106	5	4	4	4	5	4	26	4,3

LOCUS OF CONTROL (X4)

Resp	LC1	LC2	LC3	LC4	LC5	LC6	TOTAL	MEAN
1	4	5	5	5	5	5	29	4,8
2	2	3	4	2	2	4	17	2,8
3	4	5	5	5	5	5	29	4,8
4	4	4	4	4	4	4	24	4,0
5	4	4	4	4	4	4	24	4,0
6	5	5	5	4	4	5	28	4,7
7	3	4	4	3	3	4	21	3,5
8	4	5	5	5	5	5	29	4,8
9	4	4	4	4	4	4	24	4,0
10	4	5	5	5	5	5	29	4,8
11	5	4	4	4	4	4	25	4,2
12	4	5	5	5	4	5	28	4,7
13	4	4	4	4	4	4	24	4,0
14	4	4	4	4	4	4	24	4,0
15	5	5	4	4	5	5	28	4,7
16	3	5	4	3	4	5	24	4,0
17	4	4	4	4	4	4	24	4,0
18	5	5	5	4	3	5	27	4,5
19	4	4	4	4	4	4	24	4,0
20	4	4	4	4	4	4	24	4,0
21	3	4	4	4	4	4	23	3,8
22	4	5	3	4	4	5	25	4,2
23	3	4	4	4	3	4	22	3,7
24	4	4	4	4	4	4	24	4,0
25	4	4	3	3	4	4	22	3,7
26	4	4	4	4	4	4	24	4,0
27	4	4	4	4	3	4	23	3,8
28	4	5	4	4	3	4	24	4,0
29	4	5	5	5	5	5	29	4,8
30	4	3	4	4	5	3	23	3,8
31	4	5	4	4	4	4	25	4,2
32	3	4	4	4	4	4	23	3,8
33	2	4	4	3	3	4	20	3,3
34	2	5	2	4	3	4	20	3,3
35	4	5	5	5	2	5	26	4,3
36	4	5	4	4	5	5	27	4,5
37	4	5	5	5	4	5	28	4,7
38	4	5	4	4	5	5	27	4,5

39	4	4	4	4	5	5	26	4,3
40	4	5	4	3	4	4	24	4,0
41	3	4	3	3	4	4	21	3,5
42	4	4	4	4	4	4	24	4,0
43	4	4	4	4	4	4	24	4,0
44	4	4	4	4	4	4	24	4,0
45	3	5	5	4	4	4	25	4,2
46	3	4	4	4	4	4	23	3,8
47	3	4	4	4	4	4	23	3,8
48	4	5	4	4	4	4	25	4,2
49	3	5	4	4	4	4	24	4,0
50	3	5	4	4	4	4	24	4,0
51	3	5	4	4	4	4	24	4,0
52	4	4	4	4	4	4	24	4,0
53	3	5	4	4	4	4	24	4,0
54	3	5	4	4	4	4	24	4,0
55	4	5	4	4	2	5	24	4,0
56	3	4	4	3	4	4	22	3,7
57	1	5	5	4	4	5	24	4,0
58	2	4	4	4	4	5	23	3,8
59	3	5	5	4	5	5	27	4,5
60	4	4	4	3	3	4	22	3,7
61	3	4	4	3	3	4	21	3,5
62	4	4	4	4	4	4	24	4,0
63	4	4	5	4	4	4	25	4,2
64	4	4	2	4	3	4	21	3,5
65	2	5	5	5	4	5	26	4,3
66	1	4	3	3	3	4	18	3,0
67	4	4	4	4	4	4	24	4,0
68	3	4	3	3	4	4	21	3,5
69	2	4	3	3	2	4	18	3,0
70	2	4	3	3	2	4	18	3,0
71	2	4	4	4	4	4	22	3,7
72	1	4	4	4	4	4	21	3,5
73	2	4	3	3	2	4	18	3,0
74	4	4	3	3	3	4	21	3,5
75	3	4	3	3	3	4	20	3,3
76	3	4	3	3	3	3	19	3,2
77	4	3	3	4	3	4	21	3,5
78	3	4	3	3	3	4	20	3,3
79	4	4	4	3	3	3	21	3,5

80	2	4	3	3	2	4	18	3,0
81	3	5	4	3	4	4	23	3,8
82	1	3	3	3	1	4	15	2,5
83	3	4	3	3	2	4	19	3,2
84	3	4	3	3	2	4	19	3,2
85	4	4	3	3	4	4	22	3,7
86	1	5	3	3	5	5	22	3,7
87	1	5	4	3	4	5	22	3,7
88	2	5	5	5	4	5	26	4,3
89	3	3	4	4	4	5	23	3,8
90	3	4	3	3	2	4	19	3,2
91	4	4	4	3	3	5	23	3,8
92	3	4	3	4	3	4	21	3,5
93	3	4	4	3	4	5	23	3,8
94	4	3	3	4	4	4	22	3,7
95	4	4	3	3	4	4	22	3,7
96	3	4	4	4	5	4	24	4,0
97	4	4	4	3	4	4	23	3,8
98	3	5	3	4	4	5	24	4,0
99	4	5	4	4	5	5	27	4,5
100	3	5	3	4	5	5	25	4,2
101	4	4	4	4	4	4	24	4,0
102	4	5	5	4	4	5	27	4,5
103	3	4	4	3	3	4	21	3,5
104	3	4	5	5	5	5	27	4,5
105	3	4	3	4	4	4	22	3,7
106	4	5	4	4	4	4	25	4,2

ETHICAL CLIMATE (X5)

Resp	EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	TOTAL	MEAN
1	5	5	2	3	5	20	4,0
2	4	4	4	1	4	17	3,4
3	5	5	2	3	5	20	4,0
4	5	2	1	1	5	14	2,8
5	5	4	2	4	5	20	4,0
6	5	5	1	3	5	19	3,8
7	4	3	3	3	4	17	3,4
8	5	5	2	3	5	20	4,0
9	4	4	3	3	4	18	3,6
10	5	3	2	5	5	20	4,0
11	4	4	2	2	5	17	3,4
12	5	4	3	5	5	22	4,4
13	4	4	3	3	4	18	3,6
14	4	4	2	4	4	18	3,6
15	5	5	2	4	5	21	4,2
16	5	4	3	3	4	19	3,8
17	4	3	3	3	4	17	3,4
18	4	4	2	2	4	16	3,2
19	4	4	2	3	4	17	3,4
20	4	4	2	3	4	17	3,4
21	4	4	4	4	4	20	4,0
22	5	4	3	5	5	22	4,4
23	4	4	2	4	3	17	3,4
24	4	3	3	3	4	17	3,4
25	4	3	2	2	4	15	3,0
26	4	4	4	4	4	20	4,0
27	4	4	3	4	4	19	3,8
28	4	1	1	3	5	14	2,8
29	5	5	2	3	5	20	4,0
30	3	4	4	3	4	18	3,6
31	4	5	1	2	4	16	3,2
32	4	3	3	4	4	18	3,6
33	4	4	1	2	5	16	3,2
34	4	4	3	4	5	20	4,0
35	5	5	2	2	5	19	3,8
36	5	5	4	4	5	23	4,6
37	5	4	3	4	4	20	4,0
38	5	4	5	4	5	23	4,6

39	4	4	4	4	5	21	4,2
40	5	4	3	3	5	20	4,0
41	5	4	3	3	4	19	3,8
42	4	4	5	4	4	21	4,2
43	4	4	4	4	4	20	4,0
44	4	4	4	4	4	20	4,0
45	5	5	5	5	4	24	4,8
46	4	4	3	3	4	18	3,6
47	4	4	3	3	4	18	3,6
48	4	2	2	3	4	15	3,0
49	5	5	2	2	5	19	3,8
50	4	4	2	2	5	17	3,4
51	5	5	2	2	5	19	3,8
52	4	4	2	4	4	18	3,6
53	5	4	3	2	5	19	3,8
54	5	4	3	2	5	19	3,8
55	4	3	2	4	4	17	3,4
56	4	4	3	4	4	19	3,8
57	5	1	1	1	5	13	2,6
58	4	4	1	2	4	15	3,0
59	5	2	2	2	5	16	3,2
60	4	4	3	2	4	17	3,4
61	5	4	3	2	5	19	3,8
62	4	4	2	2	4	16	3,2
63	4	4	4	4	4	20	4,0
64	4	4	2	2	4	16	3,2
65	4	2	2	5	5	18	3,6
66	3	4	2	3	4	16	3,2
67	4	3	2	2	4	15	3,0
68	4	4	3	4	4	19	3,8
69	3	4	3	2	4	16	3,2
70	3	4	2	2	4	15	3,0
71	5	5	3	4	4	21	4,2
72	4	4	3	4	4	19	3,8
73	3	4	3	2	4	16	3,2
74	3	4	2	3	4	16	3,2
75	3	3	4	3	4	17	3,4
76	3	3	4	4	4	18	3,6
77	4	4	3	3	4	18	3,6
78	3	4	4	3	3	17	3,4
79	4	3	3	3	5	18	3,6

80	3	4	3	2	4	16	3,2
81	4	5	2	3	4	18	3,6
82	3	2	2	1	5	13	2,6
83	4	3	3	3	5	18	3,6
84	4	3	3	3	4	17	3,4
85	4	4	4	3	4	19	3,8
86	5	4	3	4	4	20	4,0
87	4	4	3	4	4	19	3,8
88	4	2	2	5	5	18	3,6
89	4	4	2	2	4	16	3,2
90	3	4	3	3	4	17	3,4
91	4	4	4	4	5	21	4,2
92	5	4	3	3	5	20	4,0
93	5	4	3	3	4	19	3,8
94	4	4	5	4	4	21	4,2
95	4	3	4	3	4	18	3,6
96	4	4	3	4	4	19	3,8
97	4	4	3	4	5	20	4,0
98	5	4	3	3	5	20	4,0
99	5	5	4	5	5	24	4,8
100	4	4	3	3	5	19	3,8
101	4	4	2	3	4	17	3,4
102	4	4	4	4	5	21	4,2
103	5	4	3	5	5	22	4,4
104	4	4	3	4	4	19	3,8
105	4	3	3	3	4	17	3,4
106	4	3	3	3	4	17	3,4

KOMITMEN ORGANISASI (X6)

Resp	KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	TOTAL	MEAN
1	5	5	3	5	4	22	4,4
2	4	4	2	2	4	16	3,2
3	5	5	3	5	4	22	4,4
4	5	5	4	5	5	24	4,8
5	4	5	4	4	4	21	4,2
6	4	5	5	4	5	23	4,6
7	5	5	5	4	5	24	4,8
8	5	5	3	5	4	22	4,4
9	4	4	4	4	4	20	4,0
10	5	5	3	5	4	22	4,4
11	5	5	4	5	5	24	4,8
12	4	4	4	5	5	22	4,4
13	4	4	4	4	4	20	4,0
14	4	3	3	3	4	17	3,4
15	4	5	5	5	5	24	4,8
16	5	5	3	4	5	22	4,4
17	4	4	3	4	4	19	3,8
18	4	4	1	2	2	13	2,6
19	4	4	4	4	4	20	4,0
20	4	4	4	4	4	20	4,0
21	4	4	4	4	4	20	4,0
22	5	5	5	5	5	25	5,0
23	4	4	4	4	4	20	4,0
24	4	4	3	4	3	18	3,6
25	4	4	2	4	2	16	3,2
26	4	4	4	4	4	20	4,0
27	4	4	4	4	4	20	4,0
28	4	4	4	5	5	22	4,4
29	5	5	5	5	5	25	5,0
30	4	5	3	2	3	17	3,4
31	4	4	4	4	5	21	4,2
32	4	4	3	4	4	19	3,8
33	5	5	4	4	4	22	4,4
34	4	4	3	5	4	20	4,0
35	5	5	5	5	5	25	5,0
36	5	5	4	4	4	22	4,4
37	5	5	4	5	5	24	4,8
38	5	5	5	5	4	24	4,8

39	4	4	5	5	5	23	4,6
40	5	5	5	5	4	24	4,8
41	5	5	4	4	5	23	4,6
42	4	5	4	4	4	21	4,2
43	4	4	4	4	4	20	4,0
44	4	4	4	4	4	20	4,0
45	5	4	5	5	5	24	4,8
46	4	4	4	4	4	20	4,0
47	4	4	4	4	4	20	4,0
48	4	4	3	4	4	19	3,8
49	4	4	3	4	4	19	3,8
50	4	4	3	4	4	19	3,8
51	4	4	3	4	4	19	3,8
52	5	5	3	5	4	22	4,4
53	4	4	3	4	4	19	3,8
54	4	4	3	4	4	19	3,8
55	4	5	3	5	4	21	4,2
56	4	4	4	4	4	20	4,0
57	5	5	4	5	5	24	4,8
58	4	5	4	5	5	23	4,6
59	5	5	5	5	5	25	5,0
60	5	4	2	5	5	21	4,2
61	4	5	4	4	4	21	4,2
62	4	4	4	4	4	20	4,0
63	4	5	4	4	4	21	4,2
64	4	4	2	4	4	18	3,6
65	4	4	3	3	5	19	3,8
66	5	4	4	4	5	22	4,4
67	5	5	5	5	4	24	4,8
68	5	4	4	5	5	23	4,6
69	5	4	4	4	5	22	4,4
70	4	4	4	4	5	21	4,2
71	4	4	4	4	4	20	4,0
72	4	4	4	4	4	20	4,0
73	4	4	4	4	5	21	4,2
74	5	4	4	4	5	22	4,4
75	5	5	4	4	4	22	4,4
76	4	4	4	4	5	21	4,2
77	4	4	5	5	5	23	4,6
78	5	4	4	4	5	22	4,4
79	4	4	4	4	4	20	4,0

80	5	4	4	4	5	22	4,4
81	5	5	5	5	5	25	5,0
82	1	5	1	2	4	13	2,6
83	3	4	3	4	4	18	3,6
84	3	4	3	4	4	18	3,6
85	4	4	4	4	4	20	4,0
86	4	4	4	5	5	22	4,4
87	4	4	5	4	4	21	4,2
88	4	4	2	2	5	17	3,4
89	5	5	5	5	5	25	5,0
90	4	4	4	4	5	21	4,2
91	4	4	4	4	4	20	4,0
92	4	5	5	4	4	22	4,4
93	5	5	4	4	5	23	4,6
94	5	4	4	4	5	22	4,4
95	5	5	4	4	4	22	4,4
96	5	5	4	4	5	23	4,6
97	5	4	5	5	5	24	4,8
98	4	4	4	5	5	22	4,4
99	5	4	5	5	4	23	4,6
100	4	4	4	5	4	21	4,2
101	5	4	4	4	5	22	4,4
102	5	5	5	5	4	24	4,8
103	5	4	4	5	5	23	4,6
104	5	5	4	5	5	24	4,8
105	4	4	4	4	5	21	4,2
106	4	5	4	5	4	22	4,4

PENCEGAHAN KECURANGAN (Y)

Resp	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	TOTAL	MEAN
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
4	4	5	5	4	5	5	4	5	37	4,6
5	5	5	5	5	4	5	4	5	38	4,8
6	5	5	5	4	4	5	5	5	38	4,8
7	4	5	5	5	5	4	5	5	38	4,8
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
12	5	5	5	5	4	4	5	4	37	4,6
13	5	5	5	5	4	4	4	4	36	4,5
14	5	5	5	4	4	5	4	5	37	4,6
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
16	5	5	5	5	4	5	5	5	39	4,9
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
20	4	4	4	5	4	4	4	4	33	4,1
21	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4,1
22	4	5	4	5	5	5	5	4	37	4,6
23	4	3	5	4	4	3	3	4	30	3,8
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
25	4	4	5	3	4	4	3	4	31	3,9
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
27	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4,1
28	5	5	5	5	4	4	4	5	37	4,6
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
30	3	2	4	3	3	2	3	4	24	3,0
31	4	5	5	4	4	4	4	5	35	4,4
32	4	4	5	4	4	4	5	5	35	4,4
33	5	5	5	5	4	4	5	5	38	4,8
34	3	4	3	5	5	5	5	4	34	4,3
35	4	5	5	5	5	5	5	5	39	4,9
36	5	5	5	5	5	4	4	4	37	4,6
37	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0

38	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
39	4	4	4	4	4	5	4	4	33	4,1
40	5	5	5	5	4	5	4	5	38	4,8
41	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,9
42	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
45	4	5	5	5	4	4	4	5	36	4,5
46	4	4	4	4	4	5	4	5	34	4,3
47	4	4	4	4	4	5	4	5	34	4,3
48	4	5	5	5	4	5	4	5	37	4,6
49	4	5	5	5	4	5	4	5	37	4,6
50	4	5	5	5	4	5	4	5	37	4,6
51	4	5	5	5	4	5	4	5	37	4,6
52	5	5	5	4	4	4	4	4	35	4,4
53	4	5	5	5	4	5	4	5	37	4,6
54	4	5	5	5	4	5	4	5	37	4,6
55	5	5	5	4	4	4	4	5	36	4,5
56	4	4	5	5	4	4	4	4	34	4,3
57	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
58	4	5	4	5	4	4	4	5	35	4,4
59	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
60	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4,1
61	5	4	4	4	4	5	4	4	34	4,3
62	4	4	5	5	4	5	5	4	36	4,5
63	4	4	4	4	4	4	5	5	34	4,3
64	4	5	5	4	4	4	5	5	36	4,5
65	5	4	4	4	3	3	5	5	33	4,1
66	5	5	5	5	4	4	4	5	37	4,6
67	4	4	5	4	4	4	3	4	32	4,0
68	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
69	5	4	5	5	5	5	4	5	38	4,8
70	5	4	5	5	5	4	4	5	37	4,6
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
72	4	5	4	4	4	5	4	4	34	4,3
73	5	4	5	5	5	5	4	5	38	4,8
74	5	5	5	5	4	4	4	5	37	4,6
75	5	5	5	5	4	4	4	5	37	4,6
76	5	5	5	5	4	4	4	5	37	4,6
77	5	5	5	5	4	4	4	5	37	4,6
78	5	5	5	5	4	4	4	5	37	4,6

79	4	4	5	5	5	4	4	5	36	4,5
80	5	4	5	5	5	5	4	5	38	4,8
81	5	5	5	4	4	5	5	5	38	4,8
82	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4,1
83	5	5	5	4	4	4	5	4	36	4,5
84	5	5	5	4	4	4	5	4	36	4,5
85	5	4	4	4	5	4	4	4	34	4,3
86	5	5	5	4	4	5	5	5	38	4,8
87	5	5	5	4	4	5	5	5	38	4,8
88	5	4	4	4	3	3	5	4	32	4,0
89	2	5	5	5	4	4	4	5	34	4,3
90	5	4	5	5	4	5	4	5	37	4,6
91	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,9
92	5	5	4	5	4	5	5	5	38	4,8
93	4	4	4	4	5	5	4	4	34	4,3
94	5	5	3	5	5	4	5	5	37	4,6
95	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4,1
96	4	4	5	5	5	4	4	4	35	4,4
97	5	5	4	4	4	5	5	5	37	4,6
98	5	4	5	5	4	4	4	5	36	4,5
99	4	4	5	5	4	5	4	5	36	4,5
100	5	4	5	5	4	5	4	5	37	4,6
101	4	5	5	4	5	5	4	5	37	4,6
102	5	5	5	5	4	5	4	5	38	4,8
103	5	5	5	4	4	5	5	5	38	4,8
104	4	5	5	5	5	4	5	5	38	4,8
105	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,0
106	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Tata Kelola (X1)	106	21	30	26,21	2,479
Sistem Pengendalian Internal (X2)	106	18	25	21,91	1,964
Whistleblowing System (X3)	106	18	30	23,83	2,796
Locus of Control (X4)	106	15	29	23,33	2,858
Ethical Climate (X5)	106	15	25	18,87	2,093
Komitmen Organisasi (X6)	106	13	25	21,17	2,372
Pencegahan Kecurangan (Y)	106	24	40	35,91	2,884
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Data Primer diolah, 2021

2. Uji Validitas

Variabel: Tata Kelola (X1)

		Correlations						
		TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	TK6	TK
TK1	Pearson Correlation	1	,526**	,322**	,521**	,494**	,551**	,753**

	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
TK2	Pearson Correlation	,526**	1	,397**	,484**	,524**	,443**	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
TK3	Pearson Correlation	,322**	,397**	1	,400**	,260**	,282**	,657**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,007	,003	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
TK4	Pearson Correlation	,521**	,484**	,400**	1	,427**	,463**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
TK5	Pearson Correlation	,494**	,524**	,260**	,427**	1	,611**	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,000		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
TK6	Pearson Correlation	,551**	,443**	,282**	,463**	,611**	1	,741**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Total_TK	Pearson Correlation	,753**	,758**	,657**	,750**	,736**	,741**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106	106

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Variabel: Sistem Pengendalian Internal (X2)

		Correlations					
		SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	SPI5	SPI
SPI1	Pearson Correlation	1	,576**	,318**	,658**	,408**	,789**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106
SPI2	Pearson Correlation	,576**	1	,176	,368**	,401**	,663**
	Sig. (2-tailed)	,000		,071	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106

SPI3	Pearson Correlation	,318**	,176	1	,455**	,245*	,647**
	Sig. (2-tailed)	,001	,071		,000	,011	,000
	N	106	106	106	106	106	106
SPI4	Pearson Correlation	,658**	,368**	,455**	1	,520**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106
SPI5	Pearson Correlation	,408**	,401**	,245*	,520**	1	,708**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,011	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106
Total_SPI	Pearson Correlation	,789**	,663**	,647**	,826**	,708**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Variabel: Whistleblowing System (X3)



Correlations

		WB1	WB2	WB3	WB4	WB5	WB6	WB
WB1	Pearson Correlation	1	,410**	,395**	,465**	,467**	,297**	,706**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,002	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
WB2	Pearson Correlation	,410**	1	,488**	,325**	,547**	,355**	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
WB3	Pearson Correlation	,395**	,488**	1	,259**	,158	,136	,549**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,007	,105	,165	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
WB4	Pearson Correlation	,465**	,325**	,259**	1	,419**	,185	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,007		,000	,058	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
WB5	Pearson Correlation	,467**	,547**	,158	,419**	1	,362**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,105	,000		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106

WB6	Pearson	,297**	,355**	,136	,185	,362**	1	,647**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,165	,058	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Total_W B	Pearson	,706**	,788**	,549**	,604**	,744**	,647**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106	106

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Variabel: *Locus of Control* (X4)

		Correlations						
		LC1	LC2	LC3	LC4	LC5	LC6	LC
LC1	Pearson	1	,086	,253**	,326**	,301**	,023	,570**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		,382	,009	,001	,002	,812	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
LC2	Pearson	,086	1	,399**	,402**	,353**	,554**	,621**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,382		,000	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
LC3	Pearson	,253**	,399**	1	,588**	,428**	,440**	,744**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,009	,000		,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
LC4	Pearson	,326**	,402**	,588**	1	,518**	,429**	,785**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
LC5	Pearson	,301**	,353**	,428**	,518**	1	,356**	,753**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
LC6	Pearson	,023	,554**	,440**	,429**	,356**	1	,607**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,812	,000	,000	,000	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106	106

Total_LC	Pearson Correlation	,570**	,621**	,744**	,785**	,753**	,607**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106	106

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Variabel: Ethical Climate (X5)

		EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	EC
EC1	Pearson Correlation	1	,239*	-,106	,151	,534**	,522**
	Sig. (2-tailed)		,013	,278	,124	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106
EC2	Pearson Correlation	,239*	1	,175	,132	-,023	,567**
	Sig. (2-tailed)	,013		,072	,177	,818	,000
	N	106	106	106	106	106	106
EC3	Pearson Correlation	-,106	,175	1	,428**	-,208*	,598**
	Sig. (2-tailed)	,278	,072		,000	,033	,000
	N	106	106	106	106	106	106
EC4	Pearson Correlation	,151	,132	,428**	1	-,005	,717**
	Sig. (2-tailed)	,124	,177	,000		,961	,000
	N	106	106	106	106	106	106
EC5	Pearson Correlation	,534**	-,023	-,208*	-,005	1	,292**
	Sig. (2-tailed)	,000	,818	,033	,961		,002
	N	106	106	106	106	106	106
Total_EC	Pearson Correlation	,522**	,567**	,598**	,717**	,292**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	
	N	106	106	106	106	106	106

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Variabel: Komitmen Organisasi (X6)

		KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO
KO1	Pearson Correlation	1	,367**	,419**	,494**	,356**	,732**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106

KO2	Pearson Correlation	,367**	1	,237*	,295**	,099	,509**
	Sig. (2-tailed)	,000		,014	,002	,311	,000
	N	106	106	106	106	106	106
KO3	Pearson Correlation	,419**	,237*	1	,551**	,458**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,014		,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106
KO4	Pearson Correlation	,494**	,295**	,551**	1	,373**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106
KO5	Pearson Correlation	,356**	,099	,458**	,373**	1	,654**
	Sig. (2-tailed)	,000	,311	,000	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106
Total_KO	Pearson Correlation	,732**	,509**	,807**	,790**	,654**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Variabel: Pencegahan Kecurangan (Y)

Correlations

		PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK
PK1	Pearson Correlation	1	,396**	,300**	,225*	,175	,242*	,369**	,317**	,583**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,020	,073	,013	,000	,001	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106
PK2	Pearson Correlation	,396**	1	,461**	,461**	,300**	,494**	,513**	,562**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106
PK3	Pearson Correlation	,300**	,461**	1	,386**	,205*	,253**	,087	,505**	,592**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000	,035	,009	,375	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106
PK4	Pearson Correlation	,225*	,461**	,386**	1	,416**	,356**	,253**	,483**	,670**
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,000		,000	,000	,009	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106

PK5	Pearson Correlation	,175	,300**	,205*	,416**	1	,480**	,357**	,258**	,597**
	Sig. (2-tailed)	,073	,002	,035	,000		,000	,000	,008	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106
PK6	Pearson Correlation	,242*	,494**	,253**	,356**	,480**	1	,370**	,455**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,009	,000	,000		,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106
PK7	Pearson Correlation	,369**	,513**	,087	,253**	,357**	,370**	1	,355**	,630**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,375	,009	,000	,000		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106
PK8	Pearson Correlation	,317**	,562**	,505**	,483**	,258**	,455**	,355**	1	,732**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,008	,000	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Total_ PK	Pearson Correlation	,583**	,795**	,592**	,670**	,597**	,699**	,630**	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106

Sumber: Data Primer diolah, 2021

3. Uji Reliabilitas

Variabel: Tata Kelola (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	6

Variabel: Sistem Pengendalian Internal (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	5

Variabel: *Whistleblowing System* (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	6

Variabel: *Locus of Control* (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	6

Variabel: *Ethical Climate* (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,643	5

Variabel: *Komitmen Organisasi* (X6)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	5

Variabel: *Pencegahan Kecurangan* (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	8

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,15752897
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,056
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



5. Uji Multikolinearitas

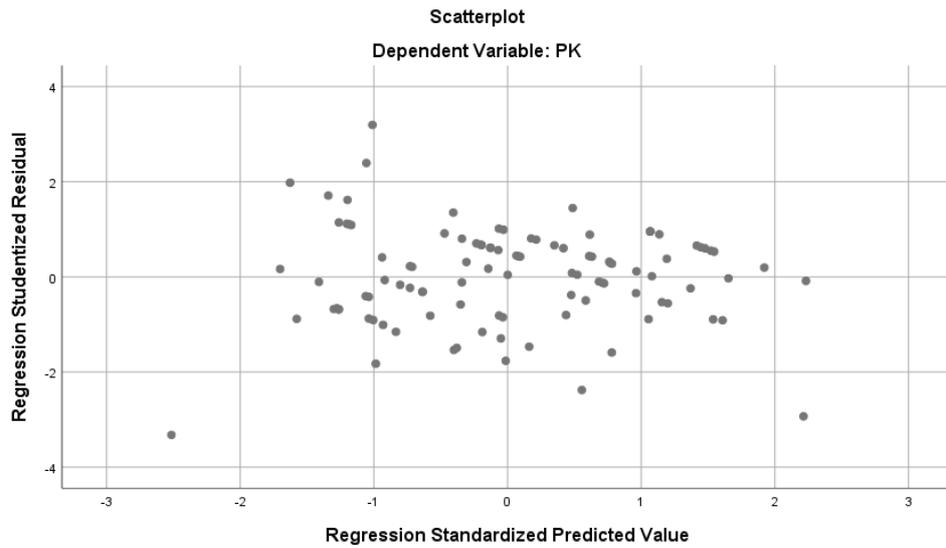
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,676	3,030		4,513	,000		
	KO	,327	,106	,269	3,086	,003	,752	1,329
	EC	-,014	,121	-,010	-,117	,907	,737	1,357
	LC	-,201	,102	-,200	-1,973	,051	,558	1,793
	WB	-,066	,103	-,064	-,636	,526	,569	1,759
	SPI	,498	,162	,339	3,074	,003	,470	2,129
	TK	,413	,127	,355	3,260	,002	,481	2,081
	Pendidikan	,073	,275	,021	,265	,792	,912	1,097

a. Dependent Variable: PK

6. Uji Heteroskedastisitas

- a. Pola titik-titik pada scatterplots regresi



b. Uji Gletser



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,239	1,757		2,982	,004
	TK	,011	,073	,020	,147	,884
	SPI	-,127	,092	-,184	-1,381	,170
	WB	-,012	,060	-,024	-,198	,844
	LC	,138	,059	,292	2,344	,021
	EC	-,042	,070	-,065	-,598	,551
	KO	-,152	,061	-,267	-2,475	,015

a. Dependent Variable: Abs_RES

7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,680	,384		4,370	,000
	TK	,329	,098	,372	3,363	,001
	SPI	,295	,100	,319	2,943	,004
	WB	-,041	,076	-,052	-,532	,596

LC	-,164	,078	-,214	-2,106	,038
EC	-,009	,073	-,010	-,117	,907
KO	,215	,067	,281	3,206	,002
Pendidikan_Terakhir	,005	,035	,011	,132	,895

a. Dependent Variable: PK



8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,446	,407	,2793

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_Terakhir, KO, EC, TK, WB, LC, SPI

